

**HUBUNGAN ILMU DAN AMAL DALAM AL-QUR'AN
(STUDI TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH
SHIHAB)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Oleh :

AFIF ABDURRAHMAN
NIM. 200206001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

**HUBUNGAN ILMU DAN AMAL DALAM AL-QUR'AN
(STUDI TAFSIR AL-MISBAH KARYA M.QURAIISH
SHIHAB)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Oleh :

AFIF ABDURRAHMAN

NIM. 200206001

Pembimbing

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag
2. Siar Ni'mah, S.Ud, M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Abdurrahman
NIM : 200206001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-perundang yang berlaku.

Sinjai, 10 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



AFIF ABDURRAHMAN

NIM: 200206001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-misbah Karya M. Qurish Shihab), yang ditulis oleh Afif Abdurrahman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200206001, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2024 M bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Dr. Rahmatullah, M.A.)	Penguji I	(.....)
(Dr. Amran Ar, S. Pd.I., M.Pd.I.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Amir Hamzah, M.Ag.)	Pembimbing I	(.....)
(Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.)	Pembimbing II	(.....)

Mengesahkan:
Dekan FAKULTAS UH,
Dr. Indah, M.Sos.I.
NIM. 1212 774

ABSTRAK

Afif Abdurrahman, *Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Eksistensi Hubungan Ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, 2) Ayat Al-Qur'an mengenai Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) merujuk pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*Countent analisis*) dalam konteks metode *maudhu'i*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, 1) eksistensi ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab ialah ada beberapa hal yang menjadi kedudukan ilmu dan amal yakni dengan adanya ilmu dapat mengantarkan orang kepada kebenaran serta keyakinan tentang Allah SWT. juga membuka pintu hati seorang mukmin,

ditemukan pula sebuah konsep ilmu di dalamnya yakni dengan ilmu yang benar akan membuktikan ketulusannya melalui beramal shaleh. 2) hubungan ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab yakni ilmu dan amal memiliki hubungan yang sangat erat, karena ilmu merupakan pengantar untuk beriman sehingga dapat melaksanakan berbagai amal shaleh. Selain itu keduanya juga memiliki kaitan fungsi yakni pondasi untuk melakukan sesuatu yang bernilai kebaikan.

**Kata Kunci : *Ilmu dan Amal, Al-Qur'an, Al-Misbah,*
Penafsiran M. Quraish Shihab**

BSTRACT

Afif Abdurrahman. *The Relationship between Knowledge and Deeds in the Qur'an (Study of Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab).* Thesis. Sinjai: Al-Qur'an Science and Tafsir Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

This study aims to determine, 1) the existence of the relationship between knowledge and deeds in the Qur'an according to Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab, 2) verses of the Qur'an regarding the relationship between knowledge and deeds in the Qur'an according to Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab.

This research is a library research referring to Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab. The data collection technique uses the documentation method. The data analysis technique used is the content analysis technique (content analysis) in the context of the *maudhu'i* method.

The results of the study obtained are, 1) the existence of knowledge and deeds in the Qur'an according to Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab is that there are several things that are the position of knowledge and deeds, including with knowledge it can lead people to the truth and belief in Allah SWT. It also opens the door to the heart of a believer, a concept of knowledge is also found in it, such as with true knowledge, it will prove its sincerity through good deeds. 2) the relationship between knowledge and deeds in the Qur'an according to Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab includes knowledge and deeds have a very close relationship, because knowledge is an introduction to faith so that various good deeds can be carried out. In addition, both also have a functional relationship, namely the foundation for doing something that has good value.

Keywords: Knowledge and Deeds, Al-Qur'an, Al-Misbah, Interpretation of M. Quraish Shihab

مستخلص البحث

عفيف عبد الرحمن. العلاقة بين المعرفة والعمل في القرآن الكريم (دراسة تفسير المصباح م. قريش شهاب). الرسالة العلمية. سنجالي: قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين و الاتصالات الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجالي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد، (١) وجود العلاقة بين المعرفة والعمل في القرآن الكريم وفقًا لتفسير المصباح م. قريش شهاب، (٢) آيات القرآن الكريم التي تتحدث عن العلاقة بين المعرفة والعمل في القرآن الكريم وفقًا لتفسير المصباح لمصطفى قريش شهاب.

هذا البحث هو بحث مكتبي يشير إلى تفسير المصباح م. قريش شهاب. تستخدم تقنية جمع البيانات أسلوب التوثيق. إن أسلوب تحليل البيانات المستخدم هو أسلوب تحليل المحتوى (تحليل العدد) في سياق المنهج الموضوعي.

إن نتائج الدراسة التي تم الحصول عليها هي: (١) وجود العلم والعمل في القرآن الكريم وفقًا لتفسير المصباح م. قريش شهاب، وهو أن هناك عدة أمور تشكل موضع العلم والعمل، ومنها أن العلم يمكن أن يقود الناس إلى الحقيقة والإيمان بالله سبحانه وتعالى. كما أنه يفتح الباب إلى قلب المؤمن، ويوجد فيه أيضًا مفهوم العلم، فمع العلم الحقيقي، سيثبت صدقه من خلال الأعمال الصالحة. (٢) إن العلاقة بين العلم والعمل في القرآن الكريم وفقًا لتفسير المصباح م. قريش شهاب تتضمن العلم والعمل علاقة وثيقة للغاية، لأن العلم هو مقدمة للإيمان حتى يمكن القيام بمختلف الأعمال الصالحة. بالإضافة إلى ذلك، فإن لكل منهما أيضًا علاقة وظيفية، وهي الأساس للقيام بشيء له قيمة جيدة.

الكلمات الأساسية: العلم والعمل، القرآن الكريم، المصباح، تفسير م. قريش شهاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ النَّبِيَّاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

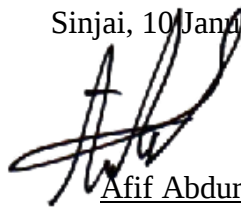
Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan,
2. Rektor Univesitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai Selaku Pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor 1, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas,
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Siar Ni'mah, S.Ud .M.Ag selaku pembimbing II.
6. Siar Ni'mah, S.Ud.M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahma Dahlan Sinjai,
8. Seluruh pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik,
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai,
10. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Amin.

Sinjai, 10 Januari 2024



Afif Abdurrahaman
NIM : 200206001

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Kajian tentang Ilmu dan Amal	9
2. Identifikasi dan Klasifikasi Ayat-ayat tentang Ilmu dan Amal	26
3. Penafsiran Ayat	63
4. Biografi Tafsir Al-Misbah	85

B. Hasil PenelitianRelevan.....	92
BAB III METODE PENELITIAN	96
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	96
B. Definisi Operasional	97
C. Sumber Data (Primer dan Sekunder).....	98
D. Teknik Pengumpulan Data	99
E. Keabsahan Data	99
F. Teknik Anlisis Data	100
BAB IV HUBUNGAN ILMU DAN AMAL	
DALAM AL-QUR'AN MENURUT TAFSIR	
AL-MISBAH KARYA M.QURAISH SHIHAB	103
A. Eksistensi Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an	
Menurut Tafsir AlMishbah karya	
M. Quraish Shihab.....	103
B. Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an	
Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya	
M. Quraish Shihab.....	114
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya suatu ilmu pengetahuan oleh Allah dikisahkan dalam ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan ke hati Rasulullah Saw, menunjukkan tentang keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkannya membaca, sebagai kunci ilmu pengetahuan, dan menyebut qalam, alat transformasi ilmu pengetahuan (Yusuf Al-Qardhawi, 2004). Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ – خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ – إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ – الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ – عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Kemenag RI, 2019).”

Dalam surat tersebut Allah menyebutkan nikmat-Nya dengan mengajarkan manusia apa yang tidak mereka ketahui. Hal ini menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan. Beberapa hal lain yang dapat dipetik dari ayat di atas antara lain bahwa ajaran Islam sejak awal meletakkan semangat keilmuan pada posisi yang amat penting (Hoef, 1997). Ilmu pengetahuan diumpamakan sebagai cahaya yang dapat menerangi jalan kehidupan, sehingga jelas mana yang boleh ditempuh dan mana yang patut dihindari, supaya cita-cita dan tujuan hidup dapat tercapai. Dengan ilmu pengetahuan, segala urusan dan pekerjaan menjadi mudah dan lancar jalannya. Kecerdasan berpikir, kecepatan mengerti dan menanggapi suatu peristiwa, sangat memerlukan ilmu pengetahuan. Kurang ilmu menjadi salah paham; kurang paham menjadi spekulatif (Fachruddin, 1991).

Dewasa ini, Islam adalah agama yang memposisikan ilmu dalam posisi mulia. Manusia diciptakan Allah SWT. sebagai makhluk yang berfikir. Manusia dianugerahi akal dan pikiran yang menjadikan dia lebih unggul dari makhluk yang lain dan disebut sebagai khalifah di bumi dengan tugas menjaga dan memakmurkan bumi beserta isinya (Fuad Dwi Putra, 2018). Agama memerintahkan dan mendorong

manusia untuk berbuat baik dan beramal saleh, yaitu berbuat dan melakukan sesuatu yang dapat membawa kebaikan bagi orang lain dalam masyarakat dan mengantarkan kepada keridhaan Allah di akhirat nanti. Orang yang beramal harus diberikan kabar gembira dengan pahala yang berhak diterima, hal itu dapat menambah semangat dan ketekunan dalam beramal (Wahbah al-Zuhayli, 2013). Sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur‘an surah al-Mu‘minun ayat 51,

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝

Terjemahnya:

“Hai Rasul-Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kemenag, 2019).

Perintah dan dorongan baik itu datang dari Allah SWT. melalui para utusan-Nya, namun dorongan kepada perbuatan baik itu sudah merupakan bakat manusia yang bersumber dari hati, karena adanya fitrah pada manusia, berbuat baik adalah sesuatu yang alami karena tidak lain ia adalah bentuk nalurinya sendiri dari sejak awal. Demi mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, semua tergantung dengan amal kebaikan manusia itu sendiri.

Amal saleh merupakan nilai luhur yang secara keseluruhan. Semua umat manusia dan tokoh cendikiawan menaruh perhatian yang besar terhadap amal kebaikan

Al-Qur'an banyak menerangkan tentang kehidupan manusia dan kisah-kisah para Nabi yang menjadi pelajaran bagi umat selanjutnya seperti kisah Nabi Musa as bertemu dengan Khidhr hamba yang saleh, kisah ini memberi pelajaran tentang orang yang lebih tua dan lebih berilmu belajar kepada orang yang lebih mudanya dan tingkatannya. Ini memberikan petunjuk kepada manusia bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu (Wahbah Az-Zuhailiy, 2013). Salah satu yang menjadi pembahasan Al-Qur'an adalah tentang amal. Amal sangat beragam ditinjau dari beberapa aspek yang sering sekali disandingkan dengan iman. Amal disini bisa menentukan reputasi, yaitu apa yang dibawa ketika menghadap Allah SWT. di hari kemudian adalah amal. maka amal terwujud di dunia dalam bentuk reputasi (Nurcholish Majid, 2006).

Manusia perlu meningkatkan bekal ilmu untuk menghasilkan amal dan perilaku yang baik. Menjadikan akal hanya untuk penyimpanan ilmu-ilmu hanya akan menjadi masalah teoritis saja. Hal ini akan bertahan hanya sementara bahkan bisa lenyap dan tidak mampu mengarahkan pada

pengamalan (Salah Abdul Fatah al-Khalidi, 2005). Melaksanakan suatu amalan mesti berdasarkan dengan ilmu, bukan hanya untuk mencari pujian dari orang lain semata. Karena semua itu akan dipertanggungjawabkan dikemudian kelak. Allah Swt telah memerintahkan kepada setiap manusia agar beramal dengan baik sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Dalam QS. Al-Baqarah:30-33 menunjukkan betapa pentingnya ilmu untuk manusia, bahkan manusia pertama yang Allah SWT. ciptakan, langsung mendapatkan pelajaran tentang apa-apa yang ada di surga oleh Allah SWT. ayat tersebut juga menjelaskan kepada kita, bahwa Islam adalah ilmu pengetahuan, dimana kita semua mempunyai potensi untuk mengembangkan apa yang sudah kita miliki bersama yaitu akal pikiran kita yang merupakan anugerah Allah SWT. yang luar biasa. Ilmu yang ada membuat manusia lebih baik. dengan ilmu, manusia dapat mengarahkan perilakunya dengan perasaannya manusia mendapatkan kesenangan. Kombinasi keduanya membuat hidup manusia lebih terarah, masuk akan dan bermanfaat (Estuningtyas, 2018).

Pembahasan tentang ilmu dan amal sangat luas dilihat dari segi pembagian-pembagiannya. Hubungan ilmu

dengan amal, menurut Imam ‘Ali a.s. mengatakan “Ilmu adalah pemimpin amal, dan amal adalah pengikutnya.” Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Imam Muhammad Baqir as “Siapa yang mengajarkan suatu pintu petunjuk maka baginya pahala seperti orang yang mengamalkannya, dan tidak akan berkurang pahala-pahala mereka sedikitpun (Muhammad M. Reysyahri, 2011). Hubungan antara ilmu dan amal tidak dapat dipisahkan dalam perilaku manusia yaitu sebuah perpaduan yang saling melengkapi, bahwa setelah berilmu lalu mengamalkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Imam ‘Ali as “Ilmu tanpa pengamalan itu adalah sia-sia, dan pengamalan tanpa ilmu itu adalah sesat (Muhammad M. Reysyahri, n.d.).

Dengan berbagai realita, maka untuk mencapai tujuan tersebut pada penelitian ini penulis berinisiatif untuk menggunakan Al-Qur’an dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab sebagai kebutuhan primer untuk mencari dan menafsirkan beberapa ayat yang terkait dengan ilmu dan amal. Kitab tafsir ini di pilih sebagai rujukan pertama karena, tafsir ini berhubungan langsung dengan judul penelitian dan kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang termasuk mudah untuk di mengerti karna

menggunakan bahasa Indonesia sehingga memudahkan peneliti untuk memahami makna yang ada di dalamnya.

B. Batasan Masalah

Dalam Al-Qur'an tentu begitu banyak pembahasan mengenai ilmu dan amal. Namun, penulis membatasi pembahasan ini hanya pada 5 ayat tentang ilmu dan 5 ayat tentang amal dalam Al-Qur'an serta hubungan ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, timbul permasalahan yang menarik untuk dikaji dan diteliti secara intensif oleh peneliti. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab?
2. Bagaimana hubungan ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab
2. Untuk mengetahui hubungan ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab

E. Manfaat Penelitian

Manfaat daripada penelitian ini dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)
 - a. Dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya di dalam kajian ilmu tafsir
 - b. Dapat memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu dan amal di dalam Al-Qur'an
 - c. Memberikan sumbangan analisa bagi perkembangan dunia Islam
2. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui ilmu dan amal di dalam Al-Qur'an akan menjadi bahan rujukan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga berguna sebagai penambah khazanah dalam bidang akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Ilmu dan Amal

a. Definisi Ilmu

Secara Bahasa, kata Ilmu berasal dari kata bahasa Arab. Ilmu berasal dari bahasa Arab, yakni *'alima, ya'lamu, 'ilman* dengan wazan *fa'ala, yaf'alu* yang berarti mengerti, memahami benar-benar. Secara Istilah, ilmu adalah pengetahuan dapat berarti memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat berarti mengetahui masalah-masalah sosial, dan sebagainya. Ilmu dari bahasa Latin "*scientia*" adalah suatu usaha sistematis dengan metode ilmiah dalam pengembangan dan penataan pengetahuan yang dibuktikan dengan penjelasan dan prediksi yang teruji sebagai pemahaman manusia tentang alam semesta dan dunianya (Estuningtyas, 2018).

Pembahasan mengenai ilmu tidak terlepas dari pengamalan. Keimanan merupakan dasar utama diterimanya suatu perbuatan. Amal merupakan wujud dari keimanan yang mendorong untuk beramal

saleh. Ilmu tidak dapat dikatakan ilmu jika ia tidak dihubungkan dengan amal perbuatan manusia.

Ilmu merupakan dasar dari segala tindakan manusia, berbuat tanpa ilmu segala perbuatan manusia menjadi tidak terarah dan tidak bertujuan. Hal ini berkaitan dengan kata ilmu yang berasal dari kata kerja *'alima*, yang berarti mengetahui hakikat ilmu dan yakin, jamaknya adalah kata *'ulum*, yaitu memahami sesuatu dengan hakikatnya, yang berarti keyakinan dan pengetahuan. Ilmu yang digunakan dengan benar akan memberikan dampak baik bagi kehidupan dan sebaliknya akan menghasilkan kemudharatan disebabkan salah dalam menggunakannya misalnya, ilmu sihir dan ilmu *nujum*.

Imam 'Ali as menambahkan menurutnya “orang yang berilmu itu harus mengiringi dengan amalan dan itu merupakan suatu keharusan. Karena ilmu sendiri memanggil perbuatan, jika ada jawaban maka akan menjadi lebih baik dan ilmu akan tetap bersamanya, namun jika tidak maka ilmu akan menghilang (Muhammad M. Reysyahri, n.d.).

Dalam pandangan Al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan. Ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama yang dijelaskan Al-Qur'an pada QS Al-Baqarah(2): 31 dan 32,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya :

Dan Dia mengajarkan kepada Adam, nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (Kemenag RI, 2019).

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya :

Mereka menjawab, “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha

Mengetahui lagi Maha Bijaksana”(Kemenag RI, 2019).

Ada beberapa keutamaan ilmu yang terdapat di dalam Al-Quran yaitu ia sangat mencela dan mengingkari setiap perkara, baik ucapan ataupun perbuatan yang tidak berdasarkan dengan ilmu (Yusuf Qardawi, 2009b). Di antaranya adalah:

1) Jidal

Jidal merupakan bantahan tanpa ilmu apalagi yang menyangkut dalam bidang akidah.

Ditegaskan dalam al-Qur“an surah al-Hajj ayat 3

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّרِيدٍ

Terjemahnya :

“Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpailmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang sangat jahat” (Kemenag, 2019).

Allah telah memperingati manusia tentang siksa-Nya yang sangat pedih. Walaupun demikian beberapa orang-orang kafir saling berselisihan tentang Allah tanpa

ilmu yang benar, mengingkari keberadaan agama Allah, tidak memiliki keyakinan tentang adanya kehidupan sesudah kematian. Mereka mengingkari Allah itu hanya mengikuti bisikan syaitan, hingga tanpa disadari membawanya pada jalan kesesatan. Pernyataan di atas dapat dilihat kembali dalam al-Qur“an pada surah al-Hajj ayat 8

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا
كِتَابٍ مُنِيرٍ

Terjemahnya :

“Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya”(Kemenag, 2019).

- 2) Menceritakan rahasia orang lain dan menyebarkan isu, fitnah, atau hoax.

Perbuatan itu diumpamakan seperti taring dan kuku yang mencabik kehormatan dan harga diri umat Muslim tanpa bukti. Perbuatan seperti ini telah terjadi pada zaman dahulu

yang menghancurkan harga diri Ummul Mukminin Siti Aisyah Ra dan seorang sahabat mulia dari sahabat-sahabat Rasulullah Saw (Yusuf Qardawi, 2009).

3) Penetapan hukum haram dan halal tanpa ilmu.

Penetapan itu otoritas dari Allah Swt. Manusia tidak berhak untuk mengharamkan dan menghalalkan sesuatu menurut hawa nafsunya (Yusuf Qardawi, 2009). Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa orang-orang yang menyesatkan diri di jalan Allah akan menanggung dosa-dosa secara penuh pada hari kiamat, sebagaimana juga orang-orang yang menanggung bagian dari dosa orang-orang yang telah disesatkan.

4) Balasan bagi orang yang Berilmu

a) Akan dimudahkan jalan menuju surga. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Siapa yang menempuh suatu jalan, untuk mencari ilmu, niscaya Allah

akan memudahkan jalan menuju surga” (HR. Sunan Ibnu Majah).

Hadits di atas menjelaskan orang-orang Muslim yang berilmu akan dimudahkan oleh Allah dalam menuju surga. Dengan ilmu manusia dapat beribadah dengan benar dan sesuai dengan dasar hukum Islam.

- b) Akan memiliki pahala yang mengalir. Rasulullah Saw. Bersabda

“Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya, kecuali tiga hal. Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak saleh yang mendoakannya” (HR. Sahih Muslim) (Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naysaburi, 1998).

- c) Akan diberi kehidupan yang layak

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. al-Nahl ayat 97) (Kemenag, 2019).

d) Akan diberi tambahan petunjuk

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَلَوَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا

Terjemahnya :

“Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya” (QS. Maryam ayat 76) (Kemenag, 2019).

- e) Akan dijauhkan dari kegagalan

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. al-Asr ayat 1-3) (Kemenag, 2019).

- f) Akan dilipat gandakan pahala amalnya. Kelak pada hari kiamat Allah akan melipat gandakan kebaikan orang-orang Mukmin.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثْلِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan

melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) (QS. al-An'am ayat 160) (Kemenag, 2019).

b. Definisi Amal

Amal adalah penggalan kata yaitu amal dan saleh. Amal merupakan bentuk masdar dari "*amalan*" dari kata *ya'malu - amila* yang berarti. Kata amal yang bermakna perbuatan, yaitu perbuatan yang mendatangkan pahala menurut ajaran Islam yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan kepada sesama manusia (Ahmad Warson Munawir, 2007). Istilah amal kemudian diturunkan menjadi kata mu'amalah. Istilah mu'amalah sangat terkenal dalam kajian hukum Islam, saat membedakan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia (hubungan dengan Allah disebut ibadah dan hubungan dengan manusia disebut mu'amalah) (Tasbih, 2016). Penurunan kata amal kepada istilah mu'amalah ini bermakna tambahan pada istilah amal yang didalamnya terdapat keyakinan perbuatan yang mempersatukan

manusia dengan manusia yang lain. Dari sini, amal dan mu'amalah sesekali disamakan dengan istilah akhlak dan etika yang mendalam. Term amal ini, dalam al-Qur'an digunakan dalam dua konteks, positif dan negatif. Konteks positif dinyatakan dengan ungkapan *amilu al-Salihah*. Sedangkan dalam konteks negatif diekspresikan dengan kalimat *amilu al-Sayyiat* (Tasbih, 2016).

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'ayaqra'u-qira'atan* atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi adalah firman Allah yang mukjizat zat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang tertulis dalam mushaf, yang bacaannya terhitung sebagai ibadah diriwayatkan secara mutawatir yang dimulai dengan surah alfatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.

1) Cara Beramal menurut Al-Qur'an

Beramal dalam Islam dilakukan dengan beberapa cara, ini pernah dicontohkan Rasulullah Saw sebagai suri teladan yang baik.

Beramal saleh bisa dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Adapun al-Qur'an yang menjelaskan tentang ini pada surah Fatir ayat 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terangterangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi” (Kemenag, 2019).

Kedua anjuran di atas tidak terdapat pertentangan Walaupun yang lebih diutamakan adalah beramal dengan sembunyi-sembunyi. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 271,

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُم مِّن سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan” (Kemenag, 2019).

Ayat di atas menjelaskan tentang amalan berupa sedekah. Menurut Ibn Kathir “menyembunyikan sedekah itu lebih utama dari pada terang-terangan. Karena dengan cara menyembunyikan lebih jauh dari riya”. Apabila keadaannya menuntut untuk ditampakkan maka harus adanya maslahat yang jelas, seperti 64 memberikan tauladan bagi manusia (Abu al-Fida, 473).

Perkara keikhlasan bagi manusia hanya Allah yang mengetahui kadarnya, bukan berarti hanya sedekah secara rahasia yang ikhlas. Dengan terang-terangan pun keikhlasannya dapat

melebihi yang sedekah dengan rahasia. Beramal dengan menampakkan dapat memotivasi orang lain untuk beramal sekaligus memberikan pengajaran kepada orang lain dan menutup pintu prasangka buruk yang menjerumus dalam dosa (Quraish Shihab, 2018).

Atas dasar itulah al-Qur'an memandang bahwa seseorang yang memiliki ilmu harus memiliki sifat dan ciri tertentu, antara lain yang paling menonjol adalah sifat takut dan kagum kepada Allah Swt. Penjelasan di atas menerangkan bahwa ilmu lebih utama daripada amal, hal ini dilihat dari lima segi. Pertama, ilmu tanpa amal tetap ada sedangkan amal tanpa ilmu tidak akan terlaksana. Kedua, ilmu tanpa amal tetap bermanfaat, sedangkan amal tanpa ilmu tidak akan bermanfaat. Ketiga, amal bersifat pasif, sedangkan ilmu bersifat aktif. Keempat, ilmu adalah perkataan para Nabi. Kelima, ilmu adalah sifat Allah Swt sedangkan amal adalah sifat para hamba, sifat Allah lebih utama daripada sifat para hamba (Estuningtyas, 2018).

Hubungan ilmu dan amal dapat difokuskan pada dua hal, Pertama, ilmu adalah pemimpin dan

pembimbing amal perbuatan. Amal yang benar akan terarah kepada kebaikan bila dilandasi dengan ilmu. Hal ini mencakup segala aspek kegiatan manusia yang disertai dengan ilmu, baik itu yang menyangkut dengan amal ibadah maupun amal perbuatan lainnya yang mengarah kepada kebaikan. Kedua, amal akan mempunyai nilai apabila didasari dengan ilmu. Siapa yang berilmu maka harus berbuat, Ilmu dan amal saling beriringan. Amal merupakan buah dari ilmu. Jika ada yang mempunyai ilmu tapi tidak beramal, perumpamaannya seperti pohon yang tidak menghasilkan buah bagi penanamnya.

c. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'ayaqra'u-qira'atan* atau *qur'an* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi adalah firman Allah yang mukjizat zat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang tertulis dalam mushaf, yang bacaannya terhitung sebagai ibadah diriwayatkan secara mutawattir yang dimulai dengan surah

alfatihah dan diakhiri dengan surah an-nas (Shihab, 2008).

1) Nama-nama Al-Qur'an

a) Al-Huda

Yang artinya petunjuk. Al-Qur'an diturunkan ke dunia agar menjadi petunjuk bagi manusia yang bertaqwa (Ira Puspita Jati, 2016). Seperti yang sudah tercantum dalam Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيْهِ ۖ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya :

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Kemenag, 2019).

b) Al-Kitab

Yang artinya tertulis menjadi sebuah isyarat bahwa perintah Al-Qur'an untuk ditulis. Al-Qur'an tertulis dalam Lauhul Mahfudz dan tertulis dalam bahan-bahan tulis yang disebut dengan Mushaf, sebagaimana yang diarahkan Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya. Al-Quran ini tidak diragukan lagi, karena Al-

Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

c) Al-Furqon

Yang artinya Pembeda (Atang ADB Hakim dan Jaih Mubarak, 2018). Karena Al-Qur'an adalah pembeda dari yang benar dan yang salah. Allah Swt telah menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berbeda dari kitab-kitab lainnya, yaitu dengan menjaganya dari penyimpangan dan memudahkan bagi para pembacanya. Allah swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS Al-Hijr : 9) (Kemenag, 2019).

d) Adz-Dzikr

Yang artinya pengingat (Amin Sumawijaya, 60 C.E.). Al-Qur'an fungsinya mengingatkan manusia untuk kembali ke jalan

yang benar. Didalamnya terdapat peringatan dan kabar gembira. Al-Qur'an sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dengan menjalankan kebaikan, maka akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt :

فَيَمَّا لَيْنُورٍ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya :

“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (QS Al-Kahfi : 2) (Kemenag RI, 2019).

2. Identifikasi dan Klasifikasi Ayat-ayat tentang Ilmu dan Amal

Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu dan amal dalam Al-Qur'an, dilakukan

penelusuran menggunakan *Mu'jam al-Mufahras li alfadzi Al-Qur'an al-Karim* ditemukan kata ilmu dengan berbagai macam bentuk derifasinya sebanyak 855 kali. Sementara kata amal dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 359 kali.

a. Identifikasi Ayat

1) Identifikasi Ayat tentang Ilmu

No	Bentuk Lafaz	Jumlah Lafaz	Surah/Nomor Surah/ Ayat
1.	عِلْمٌ	12	QS. Al-Baqarah/002: 60, 187, 235; QS. Al-A'raf/007: 160; QS. Al-Anfal/008: 23, 66,; QS. An-Nur/024: 41; QS. Al-Jasiyah/045: 9; QS. Al-Fath/048: 18, 27; QS. Al-Muzzammil/073: 20
2.	عِلْمَتٌ	4	QS. Hud/011: 79; QS. Al-Isra'/017: 102; QS. Al-Anbiya'/021: 65; QS. Al-Qasas/027: 38.
3.	عِلْمَتٍ	3	QS. As-Saffat/037: 158; QS.

			Al-Takwir/081:1; QS. Al-Infitar/082: 5.
4.	عَلِمْتُمْ	5	QS. Al-Baqarah/002: 65; Yusuf/012: 73, 89; An-Nur/024: 33; al-Waqi'ah/056: 62.
5.	عَلِمْتُمُونِ	1	QS. al-Mumtahanah/060: 10.
6.	عَلِمَتْهُ	1	QS. al-Maidah/005: 116
7.	عَلِمْنَا	6	QS.Yusuf/012: 51, 81; al-Hijr/015: 24; al-Ahzab/033: 50; Qaf/050: 4.
8.	عَلِمَهُ	1	QS.an-Nisa'/004: 83
9.	عَلِمُوا	1	QS.al-Baqarah/002: 102; al-Qasas/028: 85.
10.	أَعْلَمَ	11	QS.al-Baqarah/002: 30, 33, 259; al-Maidah/005: 116; al-An'am/006:50; al-A'raf/007: 62, 188; Hud/011: 31; Yusuf/012: 86, 96.
11.	تَعْلَمَ	12	QS. al-Baqarah/002: 106, 107;an-Nisa'/004: 113; al-

			Maidah/005: 40, 116;at-Taubah/009: 43; Hud/011: 79; Ibrahim/014: 38; Maryam/019: 65; al-Hajj/022: 70; al-Qasas/028: 13; as-Sajadah/032: 17.
12.	لَتَعْلَمُنَّ	2	QS. Taha/020: 7, Sad/038: 88.
13.	تَعْلَمُهَا	1	QS. Hud/011: 49
14.	تَعْلَمُهُمْ	1	QS. at-Taubah/009: 101.
15.	تَعْلَمُوا	9	QS. al-Nisa'/004: 43; al-Maidah/005: 98; al-An'am/006: 91; Yunus/010: 5; Yusuf/012: 80; al-Isra'/017: 12; al-Ahzab/033: 5; al-Fath/048: 27; at-Talaq/065: 12.
16.	تَعْلَمُونَ	56	QS. al-Baqarah/002: 22, 30, 42, 80, 151, 169, 184, 188, 216, 232, 239, 280; Ali Imran/003: 66, 71; al-An'am/006: 67, 81, 135; al-

			A'raf/007: 28, 33, 38, 62, 75, 123; al-Anfal/008/: 27; at-Taubah/009: 41; Yunus/010: 68; Hud/011: 39, 93; Yusuf/012: 86, 96; an-Nahl/016: 8, 43, 55, 74, 78, 95; al-Anbiya'/021: 7; al-Mu'minun/023: 84, 88, 114; an-Nur/024: 19; as-Syu'ara'/026: 49, 132; al-Ankabut/029: 16; ar-Rum/030: 34, 56; az-Zumar/039: 39; al-Waqi'ah/056: 61, 76; as-Saf/061: 5, 11; al-Jumu'ah/062: 9; Nuh/071: 4; at-Takatsur/102: 3, 4, 5.
17.	فَسَتَعْلَمُونَ	3	QS.Taha/020: 135; al-Mulk/067: 17, 29.
18.	تَعْلَمُونَهُمْ	1	QS.al-Anfal/008: 60.
19.	تَعْلَمُونَهُ	1	QS. al-Fath/048: 25.
20.	نَعْلَمُ	12	QS. al-Baqarah/002: 143;

			Ali Imran/003: 167; al-Maidah/005: 113; al-An'am/006: 33; al-Hijr/016: 97; an-Nahl/016: 103; al-Kahfi/018: 12; Saba'/034: 21; Yasin/036: 76; Muhammad/047: 31; Qaf/050: 16; al-Haqqah/069: 49.
21.	نَعْلَمُهُمْ	1	QS. at-Taubah/009: 101.
22.	يَعْلَمُ	93	QS. al-Baqarah/002: 77, 216, 220, 232, 235, 255; Ali Imran/003: 7, 29, 66, 140, 142, 166, 167; an-Nisa'/004: 63; al-Maidah/005: 94, 97, 99; al-An'am/006: 3, 59, 60; al-Anfal/008: 70; at-Taubah/008: 16, 42, 78; Yunus/010: 18; Hud/011: 5, 6; Yusuf/012: 52; ar-Ra'ad/013: 8, 19, 33, 43; an-Nahl/016: 19, 23, 39, 70, 74,

			91; Taha/019: 7, 110; al-Anbiya'/021: 4, 28, 39, 110; al-Hajj/022: 5, 54, 70, 76; an-Nur/024: 19, 29, 63, 64; al-Furqan/025: 6; an-Naml/027: 25, 65, 74; al-Qasas/028: 69, 78; al-Ankabut/029: 42, 45, 52; Luqman/031: 34; al-Ahzab/033: 18, 51; Saba'/034: 2; Yasin/036: 16; Ghafir/040: 19; Fussilat/041: 22; as-Syura/042: 25, 35; Muhammad/047: 19, 26, 30; al-Hujarat/049: 12, 18; al-Hadid/057: 4, 25, 29; al-Mujadilah/058: 7; al-Munafiqun/064: 1; al-Taghabun/064: 4; al-Mulk/067: 14; al-Jin/072: 28; al-Muzzammil/073: 20; al-Muddatsir/074: 31; al-
--	--	--	--

			A'la/087: 7, al-Alaq/096: 5, 14; al-Adiyat/100:9
23.	سَيَعْلَمُ	2	QS.ar-Ra'ad/013: 42; as-Syu'ara'/026: 227.
24.	لَيَعْلَمَنَّ	4	QS.al-Ankabut/029: 3,11.
25.	يَعْلَمُهُ	4	QS.al-Baqarah/002: 197, 280; Ali Imran/003: 29; al-Syu'ara'/026: 197.
26.	يَعْلَمُهَا	2	QS.al-An'am/006: 59.
27.	يَعْلَمُونُ	3	QS.al-Anfal/008: 70; Ibrahim/014: 9; al-Kahfi/018: 22.
28.	يَعْلَمُوا	7	QS.al-Taubah/009: 63, 78, 97, 104; Ibrahim/014: 52; al-Kahfi/018: 21; az-Zumar/039: 52.
29.	يَعْلَمُونَ	85	QS. al-Baqarah/002: 13, 26, 75, 77, 78, 101, 102, 103, 113, 118, 144, 146, 230; Ali Imran/003: 75, 78, 135; al-Maidah/003: 104; al-An'am/006: 37, 97, 105,

			114; al-A'raf/007: 32, 131, 182, 187; al-Anfal/008: 34; al-Taubah/009: 6, 11, 93; Yunus/010: 5, 55, 89; Yusuf/012: 21, 40, 46, 68; al-Hijr/015: 3, 96; al-Nahl/016: 38, 41, 56, 75, 101; al-Anbiya'/021: 24; an-Nur/024: 25; al-Furqan/025: 42; an-Naml/027: 52, 61; al-Qasas/028: 13, 57; al-Ankabut/029: 41, 64, 66; ar-Rum/030: 6, 7, 30, 59; Luqman/031: 25; Saba'/034: 14, 28, 36; Yasin/036: 26, 36; as-Saffat/037: 170; az-Zumar/039: 9, 9, 26, 29, 49; al-Ghafir/040: 57, 70; Fussilat/041: 3; as-Syura/042: 18; az-Zukhruf/043: 86, 89; ad-Dukhan/044: 39; al-
--	--	--	---

			Jasiyah/045: 18, 26; at-Tur/052: 47; al-Mujadilah/058: 14; al-Munafiqun/063: 8; QS. Al-Qalam/068:33, 44; QS. Al-Ma'arij/070: 39; QS. Al-Infitar/082: 12.
30.	سَيَعْلَمُونَ	5	QS. Maryam/019: 75; QS. Al-Qamar/054: 26; QS. Al-Jin/072: 24; QS. An-Naba'/078: 4, 5.
31.	أَعْلَمَ	4	QS. Al-Baqarah/002: 260; QS. Al-Maidah/005: 49; QS. Al-Qasas/028: 50; QS. Muhammad/047: 9.
32.	أَعْلَمُوا	27	QS. Al-Baqarah/002: 194, 196, 203, 209, 223, 231, 233, 235, 235, 244, 267; QS. Al-Maidah/005: 34, 92, 98; QS. Al-Anfal/008: 24, 25, 28, 40, 41; QS. Al-

			Taubah/009: 2, 3, 36, 123;QS. Hud/011: 14;QS. Al-Hujarat/049: 7;QS. Al-Hadid/057: 17, 20.
33.	لِيَعْلَمَ	1	QS. Al-Nur/024: 31.
34.	عَلَّمَ	4	QS. Al-Baqarah/002: 31; QS. Ar-Rahman/055: 2;QS. Al-Alaq/096: 4, 5.
35.	عَلَّمْتُكَ	1	QS. Al-Maidah/005: 110.
36.	عَلَّمْتُمْ	1	QS. Al-Maidah/005: 4.
37.	عَلَّمْتَنَا	1	QS. Al-Baqarah/002: 32
38.	عَلَّمْتَنِي	1	QS. Yusuf/012: 101
39.	عَلَّمَكَ	1	QS. Al-Nisa/004: 113
40.	عَلَّمَكُمْ	4	QS. Al-Baqarah/002: 239;QS. Al-Maidah/005: 4; QS. Taha/020: 71; QS. As-Syu'ara'/026: 49.
41.	عَلَّمَنَاهُ	4	QS. Yusuf/012: 68; QS. Al-Kahfi/018: 65; QS. Al-Anbiya'/021: 80;QS.

			Yasin/036: 69.
42.	عَلَّمَنِي	1	QS. Yusuf/012: 37
43.	عَلَّمَهُ	4	QS. Al-Baqarah/002: 251, 282; QS. An-Najm/053: 5; QS. Ar-Rahman/055: 4.
44.	تُعَلِّمَن	1	QS. Al-Kahfi/018:66
45.	تُعَلِّمُونَ	2	QS. Ali Imran/003: 79; QS. Al-Hujarat/049: 16.
46.	تُعَلِّمُونَهُنَّ	1	QS. Al-Maidah/005: 4.
47.	وَلْيُعَلِّمُوا	1	QS. Yusuf/012: 21.
48.	يُعَلِّمَانِ	1	QS. Al-Baqarah/002: 151.
49.	يُعَلِّمُكَ	1	QS. Yusuf/012: 6.
50.	يُعَلِّمُكُمْ	3	QS. Al-Baqarah/002: 151, 151, 282.
51.	يُعَلِّمُهُ	2	QS. Ali Imran/003: 48; QS. Al-Nahl/016: 103.
52.	يُعَلِّمُهُم	3	QS. Al-Baqarah/002: 129; QS. Ali Imran/003: 164; QS. Al-Jumu'ah/062: 2.
53.	يُعَلِّمُونَ	1	QS. Al-Baqarah/002: 102.

54.	عَلِّمْتَ	1	QS. Al-Kahfi/018: 66.
55.	عَلِّمْتُمْ	1	QS. Al-An'am/006: 91.
56.	عَلِّمْنَا	1	QS. Al-Naml/027: 16.
57.	يَتَعَلَّمُونَ	2	QS. Al-Baqarah/002: 102, 102
58.	عَالِمٍ	13	QS. Al-An'am/006: 73; QS. Al-Taubah/009: 94, 105; QS. Al-Ra'ad/013: 9; QS. Al-Mu'minun/023: 92; QS. Al-Sajadah/032:6; QS.Saba'/034: 3; QS. Fatir/035: 35; QS. Al-Zumar/039: 46; QS. Al-Hasyr/059: 22; QS. Al-Jumu'ah/062: 8; QS. Al-Taghabun/064:18; QS. Al-Jin/072: 26.
59.	الْعَالِمُونَ	1	QS. Al-Ankabut/029: 43
60.	عَالِمِينَ	4	QS. Yusuf/012: 44; QS. Al-Anbiya'/021: 51, 81; QS. Ar-Rum/030: 22.
61.	عُلَمَاءَ	2	QS.as-Syu'ara'/026: 197;

			Fatir/035: 28.
62.	مَعْلُوم	11	QS.al-Hijr/015: 4, 21, 38;as-Syu'ara'/026: 38, 155; al-Saffat/037: 41, 164;Sad/038: 81; al-Waqi'ah/ 056: 50; al-Ma'arij/070: 24; al-Mursalat/077: 22.
63.	مَعْلُومَات	2	QS.al-Baqarah/002:197; al-Hajj/022: 28.
64.	مُعَلِّم	1	QS.ad-Dukhan/044: 14.
65.	أَعْلَم	49	QS. al-Baqarah/002: 140; Ali Imran/003: 36, 167; an-Nisa'/004: 25, 45; al-Maidah/005: 61; al-An'am/006: 53, 58, 117, 117, 119, 124; Yunus/010: 40; Hud/011: 31; Yusuf/012: 77; an-Nahl/016: 101, 125, 125; al-Isra'/017: 25, 47, 54, 55, 84; al-Kahfi/018: 19, 21, 22, 26; Maryam/019: 70;Taha/020: 104;al-

			Hajj/022: 68; al-Mu'minun/023: 96; al-Syu'ara'/026: 188; al-Qasas/028: 37, 56, 85; al-Ankabut/029: 10, 32; az-Zumar/039: 70; al-Ahqaf/046: 8; Qaf/050: 45; an-Najm/053: 30, 30, 32, 32; al-Mumtahanah/060: 1, 10; al-Qalam/068: 7, 7; al-Insyiqaq/084: 23.
66.	عليه	140	al-Baqarah/002: 29, 32, 95, 115, 127, 137, 158, 181, 215, 224, 227, 231, 244, 246, 247, 256, 261, 268, 273, 282, 283; Ali Imran/003: 34, 35, 63, 73, 92, 115, 119, 121, 154; al-Nisa'/004: 12, 26, 176; al-Maidah/005: 7, 54, 76, 97; al-An'am/006: 13, 83, 96, 101, 115, 128, 139, al-

			A'raf/007: 109,112, 200; al-Anfal/008: 17, 42, 43, 53, 61, 71, 75; al-Taubah/009: 15, 28, 44, 47, 60, 97, 98, 103, 106, 110, 115;Yunus/010: 36, 65, 79; Hud/011: 5;Yusuf/012: 6, 19, 34, 50, 55, 76, 83, 100; al-Hijr/015: 25, 53, 86; al-Nahl/016: 28, 70;al-Anbiya'/021: 4; al-Hajj/022: 52, 59; al-Mu'minun/023: 51; an-Nur/024: 18, 21, 28, 32, 35, 41, 58, 59, 60, 64; as-Syu'ara'/026: 34, 37, 220, an-Naml/027: 6, 78, al-Ankabut/029: 5, 60, 62; ar-Rum/030: 54; Luqman/031: 23, 34; Saba'/034: 26; Fatir/035: 8, 38; Yasin/036: 38, 79, 81; az-Zumar/039: 7; Ghafir/040: 2; Fussilat/041:
--	--	--	---

			12, 36; al-Syura/042: 12, 24, 50; az-Zukhruf/043: 9, 84; ad-Dukhan/044: 6; al-Hujarat/049: 1, 8, 13, 16; az-zariyat/051: 28, 30; al-Hadid/057: 3, 6; al-Mujadilah/058: 7; al-Mumtahanah/060: 10; al-Jumu'ah/062: 7; at-Taghabun/064: 4, 11; at-Tahrim/022: 2, 3; al-Mulk/067: 13.
67.	عَلِيمًا	22	al-Nisa'/004: 11, 17, 24, 32, 35, 39, 70, 92, 104, 111, 127, 147, 148, 170; al-Ahzab/033: 1, 40, 51, 54; Fatir/035: 44; al-Fath/048: 4, 26; al-Insan/076: 30.
68.	عَلَّامٌ	4	QS.al-Maidah/005: 109,112; al-Taubah/009: 78; Saba'/034: 48.
69.	الْعَلَمُ	80	QS.al-Baqarah/002: 32, 120,

			145, 247; Ali Imran/003: 7, 18, 19, 61, 66, 66; an-Nisa'/004: 157, 162; al-Maidah/005: 109; al-An'am/006: 100, 108, 119, 140, 143, 144, 148; al-A'raf/007: 7, 52; Yunus/010: 93; Hud/011: 14, 46, 47; Yusuf/012: 68, 76; al-Ra'ad/013: 37, 43; an-Nahl/016: 25, 27, 70; al-Isra'/017: 36, 85, 107; al-Kahfi/018: 5; Maryam/019: 43; al-Hajj/022: 3, 5, 7, 54, 71; an-Nur/024: 15; an-Naml/027: 40, 42; al-Qasas/028: 78, 80; al-Ankabut/029: 7, 49; ar-Rum/030: 29, 56; Luqman/031: 6, 15, 20, 34; Saba'/034: 6; Sad/038: 69; az-Zumar/039: 49;
--	--	--	--

			Ghafir/040: 42; Fussilat/041: 47; al-Syura/032: 14; az-Zukhruf/043: 20, 61, 85; ad-Dukhan/044: 32; al-Jathiyah/045: 17, 23, 24; al-Ahqaf/046: 4, 23; Muhammad/047: 16; al-Fath/048: 25; an-Najm/053: 28, 30, 35; al-Mujadilah/058: 11; al-Mulk/067: 26; al-Takatsur/102: 5.
70.	عِلْمًا	14	QS.al-An'am/006: 80; al-A'raf/007: 89; Yusuf/012: 22; al-Kahfi/018: 65; Taha/020: 98, 110, 114; al-Anbiya'/021: 74, 79; an-Naml/027: 15, 84; al-Qasas/028: 14; Ghafir/040: 7; at-Talaq/065: 12.
71.	عِلْمِهِ	5	QS.al-Baqarah/002: 255; an-Nisa'/004: 166; Yunus/010:

			39; Fatir/035: 11; Fussilat/041: 47.
72.	عِلْمُهَا	4	QS.al-A'raf/007: 187, 187; Taha/020: 52; al-Ahzab/033: 63.
73.	عِلْمُهُمْ	1	QS.an-Naml/027: 66.
74.	عِلْمِي	1	QS.as-Syu'ara'/026: 122.
75.	الْأَعْلَامِ	2	QS.as-Syura'/042: ar-Rahman/055: 24.
76.	الْعَالَمِينَ	73	QS.al-Fatihah/001: 2; al-Baqarah/002: 47, 122, 131, 251; Ali Imran/003: 33, 42, 96, 97, 108; al-Maidah/005: 20, 28, 115; al-An'am/006: 45, 71, 86, 90, 162; al-A'raf/007: 54, 61, 67, 80, 104, 121, 140; Yunus/010: 10, 37; Yusuf/012: 104; al-Hijr/015: 70; al-Anbiya' 021: 71, 91, 107; al-Furqan/025: 1; al-Syu'ara'/026: 16, 23, 47, 77,

			98, 109, 127, 145, 164, 165, 180, 192; an-Naml/027: 8, 44; al-Qasas/028: 30; al-Ankabut/029: 6, 10, 15, 28; as-Sajadah/032: 2; as-Saffat/037: 79, 87, 182; Sad/038: 87; az-Zumar/039:75; Ghafir/040: 64, 65, 66; Fussilat/041: 9; az-Zukhruf/043: 46; ad-Dukhan/044: 32; al-Jasiyah/045: 16, 36; al-Waqi'ah/056: 80; al-Hasyr/059: 16; al-Qalam/068: 52; al-Haqqah/069: 43; at-Takwir/081: 27, 29; al-Mutaffifin/083: 6.
77.	عَلَامَاتٍ	1	QS.an-Nahl/016: 16.

2) Identifikasi Ayat tentang Amal

No	Bentuk Lafaz	Jumlah Lafaz	Surah/Nomor Surah/Ayat
1.	عَمِلَ	19	QS.al-Baqarah/002: 62; al-Maidah/005: 69; al-An'am/006: 54; an-Nahl/016: 97; al-Kahfi/018: 88; Maryam/019: 60; Taha/020: 75, 82; al-Furqan/025: 70, 71; al-Qasas/028: 67, 80; ar-Rum/030: 44; Saba'/034: 37; Ghafir/040: 40, 40; Fussilat/041: 33, 46; al-Jasiyah/045: 15.
2.	عَمِلَتْ	5	QS.Ali Imran/003: 30, 30; an-Nahl/016: 111; Yasin/036: 71; az-Zumar/039: 70.
3.	عَمِلْتُمْ	1	QS.at-Taghabun/064: 7.
4.	عَمِلْتُهُ	1	QS.Yasinu/036: 35.
5.	عَمِلُوا	73	QS.al-Baqarah/002: 25, 76,

		277; Ali Imran/003: 57; an-Nisa/004: 57, 122, 173; al-Maidah/005: 9, 93, 93; al-An'am/006: 1328.; al-A'raf/007: 42, 153; Yunus/010: 4, 9; Hud/011: 11, 23; ar-Ra'ad/013: 29; Ibrahim/014: 23; an-Nahl/016: 34, 119; al-Kahfi/018: 30, 49, 107; Maryam/019: 96; al-Hajj/022: 13, 23, 50, 56; an-Nur/024: 38, 55, 64; al-Furqan/025: 23; as-Syu'ara'/026: 227; al-Qasas/028: 84; al-Ankabut/029: 7, 9, 58; ar-Rum/030: 15, 41, 45; Luqman/031: 8, 23; as-Sajadah/032: 19; Saba'/034: 4, 37; Fatir/035: 7; Sad/038: 24, 27; az-Zumar/039: 35;
--	--	---

			Ghafir/040: 58; Fussilat/041: 8, 50; as-Syura/042: 22, 23, 26; al-Jasiyah/045: 21, 30, 33; al-Ahqaf/046: 16, 19; Muhammad/047: 2, 12; al-Fath/048: 29; al-Najm/053: 31; al-Mujadilah/058: 6, 7; al-Talaq/065: 11; al-Insyiqaq/084: 25; al-Buruj/085: 11; at-Tin/095: 6; al-Bayyinah/098: 7; al-Asr/103: 3.
6.	أَعْمَلُ	4	QS.Yunus/010: 41; al-Mu'minun/023: 100; an-Naml/027: 19; al-Ahqaf/046: 15.
7.	تَعْمَلُ	2	QS.al-Anbiya"/021: 74; al-Ahzab/033: 31.
8.	تَعْمَلُونَ	83	QS.al-Baqarah/002: 74, 85, 110, 140, 149, 233, 234, 237, 265, 271, 283; Ali Imran/003: 98, 99, 153, 156,

		180; an-Nisa/004: 94, 128, 135; al-Maidah/005: 8, 105; al-An'am/006: 60; al-A'raf/007: 43, 129; al-Anfal/008: 72; al-Taubah/009: 16, 94, 105; Yunus/010: 14, 23, 41, 61; Hud/011: 92, 112, 123; al-Nahl/016: 28, 32, 93; al-Hajj/022: 68; al-Mu'minun/023: 51; an-Nur/024: 28, 53; as-Syu'ara'/026: 188, 216; an-Naml/027: 84, 90, 93; al-Ankabut/029: 8, 55; Luqman/031: 15, 29; as-Sajadah/032: 14; al-Ahzab/033: 2, 9; Saba'/034: 11; Yasin/036: 54; as-Saffat/037: 39, 96; az-Zumar/039: 7; Fussilat/041: 22, 40; az-Zukhruf/043: 72;
--	--	--

			al-Jasiyah/045: 28, 29; al-Fath/048: 11, 24; al-Hujurat/049: 18; al-Tur/052: 16, 19; al-Hadid/057: 3, 10; al-Mujadilah/058: 3, 11, 13; al-Hasyr/059: 18; al-Mumtahanah/060: 3; al-Jumu'ah/062: 8; al-Munafiqun/063: 11; at-Taghabun/064: 2, 8; at-Tahrim/066: 7; al-Mursalat/077: 43.
9.	تَعْمَلُ	6	QS.al-A'raf/007: 53, 53; an-Nahl/016: 28; as-Sajadah/032: 12; Fatir/035: 37, 37.
10.	يَعْمَلُ	14	QS.an-Nisa'/004: 110, 123, 124; Ibrahim/014: 42; al-Isra'/017: 84; al-Kahfi/018: 110; Taha/020: 112; al-Anbiya'/021: 94; Saba'/034: 12; as-Saffat/037: 61; at-

			Taghabun/064: 9; at-Talaq/065: 11; al-Zalzalah/099: 7, 8.
11.	يَعْمَلُونَ	56	QS.al-Baqarah/002: 96, 134, 141; Ali Imran/003: 120, 163; an-Nisa'/004: 17, 18, 108; al-Maidah/005: 62, 66, 71; al-An'am/006: 43, 88, 108, 122, 127, 132; al-A'raf/007: 118, 139, 147, 180; al-Anfal/008: 39, 47; at-Taubah/009: 9, 121; Yunus/010: 12; Hud/011: 16, 78, 111; Yusuf/012: 19, 69; al-Hijr/015: 93; an-Nahl/016: 96, 97; al-Isra'/017: 9; al-Kahfi/018: 2, 79; al-Anbiya'/021: 27, 82; an-Nur/024: 24; al-Syu'ara'/026: 112,169; al-Qasas/028: 84; al-Ankabut/029: 4, 7; as-Sajadah/032: 17, 19;

			Saba'/034: 13, 33; az-Zumar/039: 35; Fussilat/041: 20, 27; al-Ahqaf/046: 14; al-Waqi'ah/056: 24; al-Mujadilah/058: 15; al-Munafiqun/063: 2.
12.	أَعْمَلْ	2	QS.Saba'/034: 11; Fussilat/041: 5.
13.	أَعْمَلُوا	9	QS.al-An'am/006: 135; at-Taubah/009:105; Hud/011: 93, 121; al-Mu'minun/023: 51; Saba'/034: 11, 13; az-Zumar/039: 39; Fussilat/041: 041: 40.
14.	عَمَلٍ	9	QS.Ali Imran/003: 195; al-Maidah/005: 90; at-Taubah/009: 120; Yunus/010: 61, 81; Hud/011: 46; al-Furqan/025: 23; al-Qasas/028: 15; Fatir/035: 10.
15.	عَمَلًا	8	QS.at-Taubah/009: 102; Hud/011: 7; al-Kahfi/018: 7,

			30, 110; al-Anbiya'/021: 82; al-Furqan/025: 70; al-Mulk/067: 2.
16.	عَمَّاكَ	1	QS.az-Zumar/039: 65.
17.	عَمَلِكُمْ	4	QS.at-Taubah/009: 94, 105; Yunus/010: 41; as-Syu'ara'/026: 168.
18.	عَمَلُهُ	5	QS.al-Maidah/005: 5; Fatir/035: 8; Ghafir/040: 37; Muhammad/047: 14; al-Tahrim/066: 11.
19.	عَمَلِهِمْ	2	QS.al-An'am/006:108; at-Tur/056: 21.
20.	عَمَلِي	1	QS.Yunus/010: 41.
21.	أَعْمَالُ	1	QS.al-Mu'minun/023: 65.
22.	أَعْمَالًا	1	QS.al-Kahfi/018: 103.
23.	أَعْمَالُكُمْ	9	QS.al-Baqarah/002: 139; al-Qasas/028: 55; al-Ahzab/033: 71; as-Syura/042: 15; Muhammad/047: 30, 33, 35;

			al-Hujurat/049: 2.
24.	أَعْمَالُنَا	3	QS.al-Baqarah/002: 139; al-Qasas/028: 55; as-Syura/042:15
25.	أَعْمَالِهِمْ	27	QS.al-Baqarah/002: 167, 217; Ali Imran/003: 22; al-Maidah/005: 53; al-A'raf/007: 147; al-Anfal/008: 48; at-Taubah/009: 17, 37, 69; Hud/011: 15, 111; Ibrahim/014: 18; an-Nahl/016: 63; al-Kahfi/018: 105; an-Nur/024: 39; an-Naml/027: 4, 24; al-Ankabut/029: 38; al-Ahzab/033: 19; Muhammad/047:1, 4, 8, 9, 28, 32; al-Zalzalah/099: 6..
26.	عَامِلٌ	4	QS.Ali Imran/003: 195; al-An'am/006: 135; Hud/011: 93; az-Zumar/039: 39.
27.	عَامِلَةٌ	1	QS.al-Ghasyiyah/088: 3.

28.	عَامِلُونَ	4	QS.Hud/011: 121; al-Mu'minun/023: 6; al-Saffat/037: 61; Fussilat/041: 5.
29.	الْعَامِلِينَ	4	QS. Ali Imran/003: 136; at-Taubah/009: 60; al-Ankabut/029: 58; az-Zumar/039: 74.

b. Klasifikasi ayat

1) Klasifikasi Ayat tentang Ilmu

Ayat-ayat tentang ilmu berdasarkan kajian tema dari masing-masing ayat sebagai berikut:

- a) Berilmu adalah tanda-tanda orang beriman atau kedalaman ilmu menunjukkan keimanan
Dalam surah An-Nisa ayat 162 disebutkan bahwa:

لَكِنَّ الرِّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur'an), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan salat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar.” (Kemenag RI, hlm 103, 2019).

b) Bertindak tanpa Ilmu Pengetahuan

Dalam surah Al-Kahfi: 5 di terangkan bahwa:

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

Terjemahnya:.

Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta (Kemenag RI, hlm 294, 2019).

c) Ilmu adalah petunjuk terhadap kebenaran

Dalam surah Al-Hajj: 54 sebagai berikut:

وَلْيَعْلَمِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus (Kemenag RI, hlm 338, 2019).

d) Keutamaan menuntut ilmu

Dalam surah Al-Mujadalah: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI, hlm 543, 2019).

e) Hari kiamat adalah rahasia keilmuan Tuhan

Dalam surah Al-Mulk: 26 disebutkan bahwa:

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Katakanlah, “Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjeaskan.” (Kemenag RI, hlm 563, 2019).

2) Ayat tentang Amal

Ayat-ayat tentang ilmu berdasarkan kajian tema dari masing-masing ayat sebagai berikut:

a) Amal shalih merupakan sebab pendorong datangnya kebahagiaan dan menjadi pengusir bagi kesengsaraan

Disebutkan dalam surah An-Nahl: 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنُثِيَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan (Kemenag RI, hlm 278, 2019).

b) Pentingnya beramal shalih

Disebutkan dalam surah Maryam: 96 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati)

mereka rasa kasih sayang (Kemenag RI, hlm 312, 2019).

- c) Amal shalih merupakan jalan penyempurna rohani kepada Allah, mencapai derajat atau tingkatan insaniah yang tinggi

Disebutkan dalam surah Al-Ankabut: 58 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُؤْتِيَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal (Kemenag RI, hlm 403, 2019).

- d) Amal merupakan fadhilah yang akan membuat hidup di dunia menjadi indah dan meraih kebahagiaan di akhirat

Disebutkan dalam surah Al-Buruj: 11 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ۚ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۝

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar (Kemenag RI, hlm 590, 2019).

- e) Amal shalih menjamin pelakunya untuk memperoleh kemenangan surga

Disebutkan dalam surah Al-Bayyinah:7 bahwa:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۝

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk (Kemenag RI, hlm 598, 2019).

3. Penafsiran Ayat

a. Penafsiran Ayat

1) Penafsiran Surah An-Nisa ayat 162

Tetapi orang-orang yang mantap dalam ilmu (*Arrasikhun*) tentang ajaran Allah serta dalam pengetahuannya diantara mereka yakni Ahl al-Kitab dan orang-orang mukmin dan kelompok Ahl al-Kitab yang telah kukuh keimanan serta merosok kedalam hati mereka walau belum mencapai tingkat *ar-rasikhun* atau dapat juga dipahami bahwa *ar-rasikhun* adalah mereka yang orang-orang mukmin itu. Mereka semua terus-menerus beriman kepada apa yang telah diturunkan sebelummu antara lain Taurat, Zabur, dan Injil dan secara khusus Aku Allah memuji mereka yaitu orang-orang yang melaksanakan sholat, secara khusyuk, memenuhi syarat dan rukun lagi bersinambungan, dan selanjutnya yang menunaikan zakat, secara baik dan sempurna dan orang-orang mukmin yang percaya kepada Allah dan hari kemudian, orang-orang yang sungguh jauh dan tinggi

kedudukannya itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar.

Yang dimaksud dengan kata (*arrasikhun*) dalam ayat ini seperti terbaca diatas adalah dari kelompok Ahl al-Kitab khususnya orang-orang Yahudi yang beriman dengan tulus kepada Nabi saw. Ketika itu. Tetapi redaksi yang bersifat umum ini menjadikan Sayyid Quthub, misalnya memasukkan ke dalam kandungan maknanya siapa pun dari kalangan mereka dahulu dan dewasa ini yang mendapat petunjuk sehingga memeluk Islam dengan tulus berkat kedalaman ilmu atau keimanan yang mantap.

Firman-Nya (*Walmuqiimina ssholata*) yang diterjemahkan dengan dan orang-orang yang melaksanakan sholat menjadi bahan diskusi yang berkepanjangan di kalangan pakar-pakar Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Hal ini disebabkan bentuknya yang berbeda dengan bentuk kata sebelum dan sesudahnya. Padahal secara umum dan segi kaidah Bahasa ia harus seragam.

Para ulama berbeda pendapat tentang kata (*al mu'minun*) yang disebut dalam ayat ini

sebanyak dua kali. Untuk kata al mu'minun yang pertama ada yang memahaminya dalam arti orang-orang mukmin dari Ahl al-Kitab. Penganut pendapat ini ada yang memahami kata tersebut sebagai penjelasan lebih jauh dari kata (*arrasikhun*) orang-orang yang mantap dalam ilmunya sehingga penggalan ayat ini bagaikan menyatakan ar-rasikhuna orang-orang yang mantap ilmunya itu adalah mereka orang-orang mukmin. Ada juga yang memahami kata al-mu'minun yang pertama di sini adalah mereka dari kalangan Ahl Al-Kitab yang kedudukannya belum mencapai tingkat ar-rasikhun. Berapa pun penganut pendapat ini memahami bahwa ayat ini menyifati kelompok tertentu dan Ahl Al-Kitab sebagai orang-orang yang mantap dalam pengetahuan dan ini mengantar mereka menjadi orang-orang mukmin yang benar. Selanjutnya ayat ini menyifati mereka sebagai orang-orang yang memercayai kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Kepada para Nabi dan mereka bahwa mereka melaksanakannya syariat dan hokum-hukum yang di tetapkan Allah

dengan menunjuk dua hal pokok yang mewakili pelaksanaan keseluruhan syariat-Nya yaitu pelaksanaan sholat dan penciptaan dari sang pencipta yaitu Allah dan kebangkitan pada hari kemudian yang oleh ayat ini di istilahkan dengan orang-orang mukmin kepada Allah dan hari kemudian.

Dapat di tambahkan bahwa kemantapan ilmu dapat mengantar kepada kebenaran yang di dambakan termasuk kebenaran agama. Demikian juga halnya dengan keyakinan yang benar tentang Allah swt. Juga dapat membuka pintu hati untuk mendapatkan kebenaran yang utuh. Seorang yang mantap ilmunya akan menemukan dirinya berhadapan dengan bukti-bukti keesaan Allah dan kebenaran tuntunan-tuntunan-Nya atau paling tidak akan menemukan aneka pertanyaan dalam benaknya yang tidak menjawab kecuali dengan mengakui wujud Allah (M. Quraish Shihab, hlm 807-811, 2017a).

2) Penafsiran Surah Kahfi ayat 5

Mereka sekali-kali tidak mempunyai sedikit pengetahuan pun tentang hal apa yang

mereka ucapkan itu, begitu pula nenek moyang mereka. Dengan demikian, tidaklah beralasan jika mereka percaya atau mengikuti kepercayaan nenek moyang. Alangkah jeleknya kata-kata yang terus menerus keluar dari mulut mereka yakni mereka tidak hanya menyimpan dalam benak tetapi dengan bangga mengucapkannya mereka tidak mengatakan sesuatu pun kecuali dusta yang besar belaka (M.Quraish Shihab, hlm 232, 2017).

3) Penafsiran Surah Al-Mulk ayat 26

Apa yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Sebagaimana yang dikandung oleh ayat-ayat yang lalu, tidak satu pun dapat mereka pungkiri kecuali tentang pengumpulan pada Hari Kiamat. Karena itu, tanggapan mereka tentang hal tersebut diuraikan oleh ayat di atas yang menyatakan bahwa mereka tidak percaya adanya hari kebangkitan dan mereka senantiasa berkata sambil berolok-olok. Kapankah datangnya janji yakni ancaman tentang hari kiamat (kebangkitan) ini? Jika kamu wahai (Nabi) Muhammad dan kaum muslimin adalah

orang-orang yang benar tentunya kamu dapat memberitahukannya kepada kami. Katakanlah wahai nabi: Sesungguhnya pengetahuan tentang waktu dan perincian kedatangan Hari Kiamat hanya pada sisi Allah. Dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang sangat jelas (M.Quraish Shihab, hlm 226-227, 2017b).

4) Penafsiran Surah Al-Hajj ayat 54

(Wa liya'lama alladzina utu al-'ilm)

bermakna agar supaya menurutnya penggalan ayat ini menyatakan (itu) agar Dia yakin Allah menjadikan kesudahan atau akibat apa yang di sampaikan setan itu sebagai ujian bagi orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit dan bejat hati mereka (dst). Selanjutnya penghapusan yang dilakukan Allah terhadap apa yang telah di berikan ilmu yakni orang-orang beriman mengetahui bahwa sesungguhnya ia adalah haq dengan mantapnya apa yang diharapkan para Nabi dan rasul buat kaum mukmin yang telah diberi ilmu itu. Sebagaimana terjadi juga buat mereka penambahan hidayah

dalam hati mereka dengan pengakuan Allah terhadap ayat-ayat-Nya (M. Quraish Shihab, hlm 252, 2017c).

5) Penafsiran Surah Al-Mujadalah ayat 11

Yang dimaksud dengan (*Alladzina utul 'Ilm*) yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Dengan kelompok ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang di sandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pokok lain, baik secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apa pun yang bermanfaat (M. Quraish Shihab, hlm 488-491, 2017b).

6) Penafsiran Surah An-Nahl ayat 97

Setelah ayat-ayat lalu menyampaikan ancaman bagi yang durhaka dan janji bagi yang taat, ayat ini menampilkan prinsip yang

menjadikan dasar bagi pelaksanaan janji dan ancaman itu. Prinsip tersebut berdasar keadilan, tanpa membedakan seseorang dengan yang lain kecuali atas dasar pengabdianya. Prinsip itu adalah: *barang siapa yang mengerjakan amal saleh, apa pun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia adalah mukmin, yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang sah, maka sesungguhnya pasti akan Kami berikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Kata *shalih/saleh* dipahami dalam arti *baik, serasi, atau bermanfaat dan tidak rusak*. Seseorang dinilai beramal saleh apabila ia dapat memelihara nilai-nilai sesuatu sehingga kondisinya tetap tidak berubah sebagaimana adanya dan, dengan demikian, sesuatu itu tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat. Di cakup

juga oleh kata *beramal saleh* upaya seseorang menemukan sesuatu yang hilang atau berkurang nilainya, tidak atau kurang berfungsi dan bermanfaat, lalu melakukan aktivitas (perbaikan) sehingga yang kurang atau hilang itu dapat menyatu kembali dengan sesuatu itu. Yang lebih baik dari itu adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.

Al-Qur'an tidak menjelaskan tolak ukur pemenuhan nilai-nilai atau kemanfaatan dan ketidakrusakan itu. Para ulama pun berbeda pendapat. Syaikh Muhammad 'Abduh, misalnya, mendefinisikan amal saleh sebagai, "Segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok, dan manusia secara keseluruhan."

Az-Zamakhsyari, seorang ahli tafsir yang beraliran rasional sebelum 'Abduh, berpendapat bahwa amal saleh adalah, "Segala

perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur'an dan tau Sunnah Nabi Muhammad saw.”

Al-Qur'an, walau tidak menjelaskan secara tegas apa yang dimaksud dengan amal saleh, apabila ditelusuri contoh-contoh yang di kemuka-kannya tentang *al-fasad* (kerusakan) yang merupakan antonym dari kesalehan, paling tidak kita dapat menemukan contoh-contoh amal saleh.

Kegiatan yang dinilai al-Qur'an sebagai perusak antara lain adalah: a) perusakan tumbuhan, generasi manusia, dan keharmonisan lingkungan, seperti yang diisyaratkan oleh AS. Al-Baqarah: 205), b) keengganan menerima kebenaran (QS. Ali 'Imran: 63), c) perampokan, pembunuhan, dan gangguan keamanan (QS. Al-Maidah: 32), d) pengurangan takaran, timbangan, dan hak-hak manusia (QS. Al-A'raf: 85), e) memecah belah kesatuan (QS. Al-Anfal: 73, f) foya-foya dan bermewah-mewah (QS. Hud:116), g) pemborosan (QS. Asy-Syu'ara: 152), h) makat dan penipuan (QS. An-Naml: 49-50, 151-152), i) pengorbanan nilai-nilai agama

(QS.Ghafir:26), j) kesewenang-wenangan (QS.al-Fajr:11-12), dan lain-lain.

Usaha untuk menghindari dan mencegah hal-hal di atas merupakan bagian dari amal saleh. Semakin besar usaha tersebut, semakin tinggi disebut diatas adalah sekadar contoh-contoh, sungguh sangat luas lapangan amal saleh yang terbentang di persada bumi ini.

Firman-Nya: *wa huwa mu'minl sedang adalah mukmin* menggarisbawahi syarat mutlak bagi penilaian kesalehan amal. Keterkaitan amal saleh dan iman menjadikan pelaku amal saleh melakukan kegiatannya tanpa mengandalkan imbalan segera serta membekalinya dengan semangat berkorban dan upaya beramal sebaik mungkin.

Setiap amal yang tidak dibarengi dengan iman, dampaknya hanya sementara. Dalam kehidupan dunia ini, terdapat hal-hal yang kelihatan sangat kecil, bahkan boleh jadi tidak terlihat oleh pandangan, tetapi justru merupakan unsur asasi bagi sesuatu. Setetes racun yang diletakkan di gelas yang penuh air

tidaklah mengubah kadar dan warna cairan di gelas itu, tetapi pengaruhnya sangat fatal. Kekufuran/ketiadaan iman yang bersemai di hati orang-orang kafir, bahkan yang mengaku muslim sekalipun, merupakan nilai yang merusak susu sebelanga atau racun yang mematikan. Karena itulah sehingga berkali-kali al-Qur'an memperingatkan pentingnya iman menyertai amal karena tanpa iman kepada Allah swt. Amal-amal ini akan menjadi sia-sia belaka. Allah menegaskan bahwa: (QS. Al-Furqan:23)

“dan kami hadapi segala amal (baik) yang mereka kerjakan lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan” (QS. Al-Furqan: 23).

Kata *thayyibah* telah dijelaskan maknanya pada penafsiran ayat 32 surah ini. Kehidupan yang baik di sini mengisyaratkan bahwa yang bersangkutan memperoleh kehidupan yang berbeda dengan kehidupan orang kebanyakan. Yang perlu digarisbawahi di sini adalah *hayatan thayyibatan/kehidupan yang baik* itu bukan berarti kehidupan mewah yang luput

dari ujian, tetapi ia adalah kehidupan yang diliputi oleh rasa lega, kerelaan, serta kesabaran dalam menerima cobaan dan rasa syukur atas nikmat Allah. Dengan demikian, yang bersangkutan tidak merasakan takut yang mencekam, atau kesedihan yang melampaui batas, karena dia selalu menyadari bahwa pilihan Allah swt. Adalah yang terbaik, dan di balik segala sesuatu ada ganjaran yang menanti. Seorang yang durhaka, walau kaya, dia tidak pernah merasa puas, selalu ingin menambah sehingga selalu merasa miskin, dan selalu diliputi oleh kegelisahan, rasa takut tentang masa depan, dan dari lingkungannya. Dari sini, dia tidak menikmati *kehidupan yang baik*. Masih ada sekian pendapat lain tentang makna *kehidupan yang baik* dimaksud. Misalnya, *kehidupan di surge kelak*, atau *di alam barzah*, atau *kehidupan yang mewarnai oleh qana'ah (rasa puas dengan perolehan)*, atau *rezeki yang halal*. Hemat penulis, makna-makna tersebut merupakan bagian dari kehidupan yang baik itu. Siapa yang memperoleh kehidupan yang baik, seperti

pendapat pertama yang penulis sadur di atas, niscaya dia akan memperoleh semua apa yang disebut itu.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan persamaan antara pria dan wanita. Sebenarnya, kata *man/siapa* yang terdapat pada awal ayat ini sudah dapat menunjuk kedua jenis kelamin lelaki dan perempuan tetapi guna penekanan dimaksud, sengaja ayat ini menyebut secara tegas kalimat *baik laki-laki maupun perempuan*. Ayat ini juga menunjukkan betapa kaum perempuan pun dituntut agar keluarganya maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya (M. Quraish Shihab, hlm 717-720, 2017c).

7) Penafsiran Surah Maryam ayat 96

Ayat yang lalu menegaskan bahwa semua makhluk berakal tanpa kecuali akan datang sendiri-sendiri kepada Allah dalam keadaan hina dia. Pernyataan ini tentu saja menimbulkan rasa cemas bagi hamba-hamba Allah yang taat. Karena itu, ayat 96 di atas segera menghibur

mereka dengan menyatakan bahwa: *sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan iman yang benar dan membuktikan ketulusan iman mereka dengan beramal saleh, hendaknya mereka tidak perlu terlalu cemas karena ar-rahman sebentar lagi akan menjadikan bagi mereka rasa cinta.* Sedang, orang yang tidak beriman dan beramal saleh, Allah akan menjadikan bagi mereka kebencian.

Menurut Ibn ‘Asyur, ayat yang lalu menyatakan bahwa kaum musyrikin dan pendurhaka akan datang sendiri-sendiri, dan ini menegaskan bahwa mereka datang ke satu arena di mana para pendatang itu mengharapkan dukungan, padahal mereka bukanlah orang-orang yang disenangi bahkan mereka adalah orang-orang yang dibenci. Ayat ini menguraikan keadaan orang-orang beriman yang taat. Keadaan mereka bertolak belakang dengan keadaan kaum musyrikin. Mereka berada dalam posisi terhormat lagi dicintai. *Ar-Rahman* akan menyiapkan bagi mereka malaikat-malaikat yang ramah serta menjalin antar mereka rasa kasih

saying. Ini menurut Ibn ‘Asyur sama dengan firman Allah yang menjelaskan ucapan para malaikat kepada kaum mukminin:

“Kami adalah pelindung-pelindung kamu dalam kehidupan dunia dan akhirat” (QS. Fussilat: 31), dan firman-Nya yang melukiskan hubungan kasih saying anatar sesama kaum beriman:

“Dan Kami telah mencabut apa yang berada di dalam dada-dada mereka dari semua kedengkian” (QS. Al-A’raf:43).

Kata *wudd* terambil dari akar kata yang tersendiri dari huruf-huruf *wudd* dan *dal* berganda, yang mengandung arti *cinta dan harapan*. Menurut al-Baq’a’I, rangkaian huruf tersebut mengandung juga arti *kelapangan dan kekosongan*. Ia adalah *kelapangan dada dan kekosaongan jiwa dari kehendak buruk*. Bukankah yang sekedar mencintai sesekali hatinya mendongkol terhadap kekasih atau kesal kepada yang dicintainya? Memang, kata ini mengandung makna cinta, tetapi ia cinta plus. Ia tulis al-Biq’a’I adalah cinta yang tampak buahnya dalam sikap dan perlakuan, serupa dengan

kepatuhan yang lahir dari hasil rasa kagum kepada seseorang.

Sementara ulama memahami makna firman-Nya: *(sayaj'alu lahum ar-rahman wuddan/akan menjadikan buat mereka rasa cinta, yakni menanamkan menyangkut diri mereka "rasa cinta yang mendalam pada hati manusia sehingga mereka akan dicintai tanpa harus berpayah-payah berusaha menarik simpati dan cinta mereka"*. Dalam sebuah hadits dinyatakan bahwa:”Jika Allah mencintai seorang hamba, Dia akan menyeru malaikat dan berfirman: ‘Wahai Jibril, sesungguhnya Aku mencintai si A, maka cintailah dia,’ maka Jibril pun mencintainya. Kemudian Jibril berseru kepada penghuni langit:’Sesungguhnya Allah mencintai Si A, maka cintailah dia.’ Maka penghuni langit pun mencintainya, lalu dijadikanlah untuknya penerimaan baik (simpati) di bumi (demikian juga sebaliknya jika seseorang dibenci Allah)” (HR. bukhari dan Muslim melalui Abu Hurairah).

Thahir Ibn ‘Asyur memahami kata *wuddan* dalam arti jamak sehingga kata itu diartikannya dengan *auda*’ yang menurutnya seperti dikemukakan di atas adalah *para malaikat dan sesame mukmin* (M. Quraish Shihab, hlm 353-357, 2017).

8) Penafsiran Surah Al-Ankabut ayat 58

Allah berfirman: Orang-orang yang beriman tetapi belum mantap iman dan mal salehnya, mereka akan memperoleh ganjaran yang tidak sempurna, *dan orang-orang yang beriman dan percaya kepada Allah dan rasul-Nya dan membuktikan kemantapan imannya dengan mengerjakan aneka amal-amal yang saleh* secara tulus dan ikhlas *sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang sangat indah lagi nyaman di surge, yaitu di dalam rumah-rumah dan istana-istana yang tinggi, yang mengalir sungai-sungai di bawah bangunan dan pepohonan-nya. Mereka kekal di dalamnya* serta merasa sangat puas dengan perolehannya sehingga enggan pindah atau mencari tempat yang lain. *Itulah sebaik-baik*

ganjaran yang dianugerahkan Allah dari kemurahan-Nya kepada *para peramal-amal* saleh. Yang telah bersabar melaksanakan tuntunan agama dan tabah menghadapi segala macam fitnah, bencana dan ujian seperti berpisah dengan kampong halaman, berupa keluarga dan harta benda serta mereka yang terhadap Tuhan pemelihara dan pembimbing mereka, mereka selalu bertawakal, yakni berserah diri kepada-Nya dalam segala urusan setelah berupaya sekuat kemampuan mereka.

Kata *ghurafan* adalah bentuk jamak dari kata *ghurah* yang pada mulanya digunakan untuk semua *bangunan yang tinggi*. Yang dimaksud oleh ayat ini adalah satu tempat yang tinggi di surge atau surge itu sendiri. Tempatnya yang tinggi itu menegaskan keunikan dan ketinggian derajat penghuninya disbanding dengan penghuni-penghuni yang lain. Tidak heran karena mereka, seperti bunyi ayat di atas adalah pengamal aneka kebajikan serta selalu sabar tabah dan bertawakal kepada Allah swt (M. Quraish Shihab, hlm 122 - 123, 2017d).

9) Penafsiran Surah Al-Buruj ayat 11

Sesungguhnya orang-orang yang beriman secara baik dan benar termasuk mereka yang disiksa di parit itu dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir dibawah istanah-istanahnya sungai-sungai itulah keberuntungan yang besar.

Kata (*fatanu*) terambil dari kata *al-fatn* yang pada mulanya berarti membakar emas untuk mengetahui kadar kualitasnya. Kemudian, kata tersebut digunakan berdasarkan pemakaian asal kata di atas dalam arti menguji, baik ujian itu berupa nikmat atau kebaikan maupun kesulitan atau keburukan. Al-Qur'an menggunakan juga dalam arti memasukkan ke neraka atau dalam arti siksaan.

Pada masa jahiliyah dan periode mekkah, cukup banyak tokoh musyrik yang menganiaya kaum muslimin, khususnya yang lemah di antara mereka. Nama-nama seperti Abu Jahal, Umayyah Ibn Khalaf, Shafwan Ibn Umayyah, al-Walid Ibn al-Mughirah, dan lain-

lain tercatat sebagai tokoh-tokoh penganiayaan. Di sisi lain, nama-nama seperti Bilal Ibn Rabbah, ‘Ammar Ibn Yasir, dan Ayah beliau Yasir (Ra), dan lain-lain. Tercatat nama-nama Sumayyah (Ibn ‘Ammar Ibn Yasir) yang merupakan budak wanita Umayyah Ibn Khalaf, Hamamh (Ibn Bilal) yang merupakan budak wanita al-Aswad Yaghust, dan lain-lain. Ke semuanya adalah wanita yang sangat tegar dalam keimanan mereka.

Penganiayaan terhadap kaum wanita dapat saja berlanjut hingga dewasa ini, yang dilakukan antara lain oleh penguasa-penguasa terhadap mereka yang bermaksud menegaskan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Mereka tercakup dalam ancaman yang disebutkan ayat ini apa pun bentuk penganiayaan mereka, baik berupa penyiksaan fisik, penahanan, atau pencabutan hak-hak asasi mereka.

Penyebutan siksa pembakaran setelah siksa Jahannam, boleh jadi sekedar untuk menguatkan makna atau ia menunjuk siksa tersendiri di luar neraka Jahanam. Bias jadi ia

adalah siksa di kubur sebagaimana sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi bahwa:”Kubur adalah jurang dari jurang Jahanam atau taman dari taman surge”. Atau itu untuk mengisyaratkan keanekaragaman siksa di Jahanam selain siksa pembakaran. Sayyid Quthub memahami penyebutan kata al-hariq (pembakaran) guna menyesuaikan penyiksaan yang mereka dapatkan di akhirat dengan penyiksaan yang mereka dapatkan di akhirat dengan penyiksaan yang mereka lakukan terhadap orang-orang beriman di dunia, walau kedua api pembakaran itu sungguh jauh berbeda (M. Quraish Shihab, hlm 188-189, 2017e).

10) Penafsiran Surah Al-Bayyinah ayat 7

Sesungguhnya orang-orang yang beriman secara benar dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal saleh, itulah yang sungguh tinggi dan jauh kedudukan mereka yang secara khusus adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan pemelihara dan pembimbing mereka dan istana-istana-Nya sungai-sungai *‘And* yang

senantiasa mengalir di bawah pepohonan dan istana-istana-Nya sungai-sungai seperti orang memperoleh satu surge atau beberapa surge; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka yakni, menerima amal dan pengabdian mereka kepada-Nya atas ganjaran yang di berikan-Nya itu. Yang demikian itu adalah ganjaran bagi orang yang takut lagi kagum kepada Tuhannya.

Sementara ulama memahami ridha seorang hamba terhadap Tuhan adalah bahwa hatinya tidak merasa keruh atau tidak enak menerima ketetapan Allah, apapun bentuknya. Sedang ridha Allah kepada hambah-Nya tercermin dalam keberadaan hamba itu di tempat di situasi yang di kehendaki Allah (M. Quraish Shihab, hlm 522, 2017f).

4. Biografi Tafsir Al-Misbah

Penulisan Tafsir al-Misbah oleh M. Quraish Shihab pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan sejarah masa kecilnya. Pada masa itu, sang ayah selalu menanamkan kepadanya rasa cinta terhadap al-Qur'an dengan cara mengajarnya dan menelaah al-Qur'an

beserta tafsirnya. Sehingga ia melanjutkan pendidikannya ke Malang mengenai perjalanan akademik M. Quraish Shihab sudah dijelaskan di awal bab ini setelah menyelesaikan pendidikannya dan menjadi seorang ulama, ia pun menulis berbagai karya ilmiah dalam berbagai bidang, dan pada saat menjadi Dubes Indonesia untuk Mesir, Jibouti dan Somalia ia mulai menulis dan menyusun Tafsir al-Misbah di Kairo Mesir dan selesai di Indonesia pada tahun 2003 (M. Quraish Shihab, hlm 310, 2017a).

Nama populer tafsir karya Muhammad Quraish Shihab ini adalah “Tafsir al-Misbah”, yang sebenarnya memiliki nama panjang “Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”. Pemberian nama tersebut tentunya telah melalui sebuah proses panjang dan pertimbangan-pertimbangan yang matang.

Kata Al-Misbah berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna “Penerang” (lampu), yang dalam bahasa Jawa disebut dengan lentera atau pelita. Banyak para peneliti yang berkomentar mengenai pemberian nama terhadap karya M. Qurasih Shihab ini, seperti Hamdani Anwar yang menghubungkan nama alMisbah dengan rubrik yang ia asuh selama beberapa

tahun dalam harian umum Pelita dengan nama “Pelita Hati”. Sebagian yang lain juga menghubungkannya dengan nama penerbit buku miliknya yang bernama “Lentera Hati”, yang juga menjadi penerbit dari tafsir al-Misbah itu sendiri (Hamdani Anwar, hlm 176-177, 2002).

Tafsir al-Misbah bila ditinjau dari bentuk penafsirannya, penulisannya lebih menonjolkan bentuk bi al- ra’yi dari pada bi al-Ma’tsur.(Nashruddin Baidan, Metodologi Penafsiran Al-Qur’an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 19- 24.) Yang demikian terlihat jelas dari cara penulisannya yang menjabarkan dan memberikan penjelasan setiap ayat yang ia tafsir, di mana penggunaan rasio/ logika lebih dikedepankan.

Dalam Tafsir al-Misbah ini, metode yang digunakan Quraish Shihab tidak jauh berbeda dengan Hamka, yaitu menggunakan metode tahlili (analitik), yaitu sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha untuk mengungkap kandungan alQur’an, dari berbagai aspeknya, dalam bentuk ini disusun berdasarkan urutan ayat di dalam al-Qur’an, selanjutnya memberikan penjelasan-penjelasan tentang kosa kata,

makna global ayat, kolerasi, asbabun nuzul dan hal-hal lain yang dianggap bisa membantu untuk memahami al-Qur'an (Baidan, hlm 57, 2018).

Pemilihan metode tahlili yang digunakan dalam Tafsir al-Misbah ini didasarkan pada kesadaran Quraish Shihab bahwa metode maudu'i yang sering digunakan pada karyanya yang berjudul "Membumikan Al-Qur'an" dan "Wawasan Al-Qur'an", selain mempunyai keunggulan dalam memperkenalkan konsep al-Qur'an tentang tema-tema tertentu secara utuh, juga tidak luput dari kekurangan. Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an memuat tema yang tidak terbatas seperti yang dinyatakan Darraz, bahwa al-Qur'an itu bagaikan permata yang setiap sudutnya memantulkan cahaya. Jadi dengan ditetapkannya judul pembahasan tersebut berarti yang akan dikaji hanya satu sudut dari permasalahan, dengan demikian kendala untuk memahami al-Qur'an secara komprehensif tetap masih ada.

Akan tetapi dalam Tafsir al-Misbah ini M. Quraish Shihab juga menggunakan metode Maudu'i yakni, metode mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu tema tersendiri, menafsirkannya secara

global dengan kaidah-kaidah tertentu dan menemukan rahasia yang tersembunyi dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, dalam menggunakan tafsir al-Maudu'i memerlukan langkah-langkah yang pertama, Mengumpulkan ayat-ayat yang membahas topik yang sama, kedua Mengkaji Asbab al-Nuzul dan kosa kata secara tuntas dan terperinci, ketiga mencari dalil-dalil pendukung baik dari al-Qur'an, hadits maupun ijtihad (Baidan, hlm 151, 2018).

Kemudian untuk penafsirannya, ada beberapa langkah yang dapat dilihat dalam Tafsir al-Misbah yang dalam penelitian ini disebut dengan karakteristik. Dalam penafsirannya, M. Quraish Shihab mengambil beberapa langkah serta mengedepankan aspek-aspek tertentu yang dipandang urgen.

Penulisan kitab Tafsir al-Misbah adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan Nama Surat

Sebelum memulai pembahasan yang lebih mendalam, M. Quraish Shihab mengawali penulisannya dengan menjelaskan nama surat dan menggolongkan ayat-ayat pada Makkiyah dan Madaniyah.

b. Menjelaskan Isi Kandungan Ayat

Setelah menjelaskan nama surat, kemudian ia mengulas secara global isi kandungan surat diiringi dengan riwayat-riwayat dan pendapat-pendapat para mufassir terkait ayat tersebut.

c. Mengemukakan Ayat-Ayat di Awal Pembahasan

Setiap memulai pembahasan, M. Quraish Shihab mengemukakan satu, dua atau lebih ayat-ayat al-Qur'an yang mengacu pada satu tujuan yang menyatu.

d. Menjelaskan Pengertian Ayat secara Global

Kemudian ia menyebutkan ayat-ayat secara global, sehingga sebelum memasuki penafsiran yang menjadi topik utama, pembaca terlebih dahulu mengetahui makna ayat-ayat secara umum

. e. Menjelaskan Kosa Kata

Selanjutnya, M. Quraish Shihab menjelaskan pengertian kata-kata secara bahasa pada kata-kata yang sulit dipahami oleh pembaca.

f. Menjelaskan Sebab-sebab Turunnya Ayat

Terhadap ayat yang mempunyai asbab al-nuzul dari riwayat shahih yang menjadi pegangan para

ahli tafsir, maka M. Quraish Shihab menjelaskan lebih dahulu.

g. Memandang Satu Surat Sebagai Satu Kesatuan Ayat-ayat yang Serasi

Al-Qur'an merupakan kumpulan ayat-ayat yang pada hakikatnya adalah simbol atau tanda yang tampak. Tapi simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang lain yang tidak tersurat, tapi tersirat.

h. Gaya Bahasa

M. Quraish Shihab menyadari bahwa penulisan tafsir al-Qur'an selalu dipengaruhi oleh tempat dan waktu dimana para mufassir berada. Perkembangan masa penafsiran selalu diwarnai dengan ciri khusus, baik sikap maupun kerangka berfikir.

Sedangkan dari segi corak, Tafsir al-Misbah ini lebih cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (al-adabi al-ijma'i), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-

Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, kemudian seorang mufasir berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan social dan sistem budaya yang ada (Samsurrohman, hlm 193-194, 2014).

Corak tafsir ini merupakan corak baru yang menarik pembaca dan menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an serta memotivasi untuk menggali makna-makna dan rahasia-rahasia al-Qur'an. Setidaknya ada tiga karakter yang harus dimiliki oleh sebuah karya tafsir bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan. Pertama, menjelaskan petunjuk ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. Kedua, penjelasan-penjelasan lebih tertuju pada penanggulangan penyakit dan masalahmasalah yang sedang mengemuka dalam masyarakat. Ketiga, disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan indah didengar (Samsurrohman, hlm 193-194, 2014).

B. Hasil PenelitianRelevan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu :

1. Skripsi dengan judul: Korelasi Antara Ilmu dan Amal Menurut Al-Qur'an pada tahun 2022 oleh Mudaris Almuzammil mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat yang menjelaskan berilmu dahulu baru beramal terdapat pada surah Muhammad ayat 19. Beramal tanpa didasari dengan ilmu terdapat pada surah al-Isra' ayat 36. Berilmu harus disertai dengan amalan terdapat pada surah al-Baqarah ayat 44, surah al-Saf ayat 2 dan 3. Mengaplikasikan konsep ilmu dan amal dalam kehidupan dapat diawali dengan mempelajari ilmu agama terlebih dahulu, agar tidak salah dalam beramal hendaknya mencontoh Rasulullah sebagai teladan yang baik dalam beramal, seperti halnya perintah melaksanakan shalat, berwudhu', berniat dengan ikhlas, membayar zakat, berpuasa, dan menunaikan haji bagi yang mampu dan sebagainya.

2. Jurnal Qof dengan judul: Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an karya Retna Dwi Estuningtyas Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta.

Manusia memiliki potensi untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkannya dengan izin

Allah. Oleh karena itu, ayat-ayat yang tersebar memerintahkan manusia untuk mengambil berbagai cara untuk mewujudkannya. Berulang kali Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang yang berpengetahuan. Menurut pandangan Al-Qur'an seperti yang dinyatakan oleh wahyu pertama sains terdiri dari dua jenis. Pertama, ilmu yang diperoleh tanpa usaha manusia, disebut *'ilm ladunni*, sebagaimana diinformasikan oleh Al-Qur'an. Dengan ilmu maka semua masalah akan terpecahkan. Dengan pengetahuan orang akan dapat berperilaku lebih baik, orang akan dapat mentoleransi dengan orang lain meskipun prinsip yang berbeda. Kedua dengan memiliki pengetahuan, kehidupan dunia yang sejahtera serta yang lebih bahagia akhirat akan terwujud.

3. Artikel dengan judul: Amal Shaleh Menurut Konsep Al-Qur'an pada tahun 2016 karya Tasbih UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pokok bahasan dalam tulisan ini adalah bagaimana amal shaleh menurut konsep al-Qur'an. Jenis kajiannya adalah library researct (kajian pustaka) dengan pendekatan maudhu'i. Fungsi Al-Quran adalah hudan li al-nas, yaitu menjadi petunjuk bagi manusia. Dengan

fungsi itu, Al-Quran berisi tuntunan menuju jalan yang lurus. Petunjuk ke jalan yang lurus tersebut dimaksudkan agar hidup manusia bahagia dunia dan akhirat. Jalan menuju kebahagiaan hanya dapat dicapai dengan prestasi kebaikan. Prestasi kebaikan itu dalam terminologi moral Islam (akhlaq) disebut dengan al-'amal alshalihah. namun kategori amal shaleh dalam Al-Qur'an adalah semua perbuatan baik yang dilakukan dengan landasan iman. Apa yang dituangkan dalam tulisan ini hanya sebatas ijtihad untuk mendekatkan pemahaman terhadap salah satu tema yang diungkap Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, 2019).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data atau informasi yang berkaitan dengan ilmu dan amal dalam Al-Qur'an berupa kitab tafsir *Al-Misbah*, buku-buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah

suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis (Eko Haryono, 2023).

Penelitian ini bersumber dan fokus terhadap kajian tafsir yang merupakan hasil analisa pada tokoh. Olehnya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, penulis mencoba menganalisis pemikiran Quraish Shihab terkait ayat-ayat ilmu dan amal dalam Al-Qur'an.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan tema proposal ini maka perlu diperjelas bahwa judul proposal ini *adalah “Hubungan Ilmu dan Iman dalam Al-Qur'an (Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)”*. Ilmu adalah pengetahuan dapat berarti memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat berarti mengetahui masalah-masalah sosial, dan sebagainya. Amal adalah buah dari ilmu. Jika ada yang mempunyai ilmu tapi tidak beramal, perumpamaannya seperti pohon yang tidak menghasilkan buah bagi penanamnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* terkait ilmu dan amal di dalam Al-Qur'an.

C. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pertama atau referensi utama dalam suatu penelitian (Sukmawati, hlm 15, 2022). Sumber data pertama atau referensi utama dalam suatu penelitian ini yaitu Al-Qur'an *Al-Karim* dan *Tafsir Al-Misbah* dengan cara membaca dan mengkaji kitabnya, Al-Qur'an serta sumber yang terkait ilmu dan amal dalam Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah Sumber sekunder adalah kitab-kitab tafsir Al-Qur'an baik yang abad tengah, modern dan kontemporer untuk membantu memahami korelasi ilmu dan amal menurut Al-Qur'an (Mudaris Almuzammil, 2022)

Sumber data selain data primer yang di gunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian atau referensi pendukung. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus *Mu'jam Al-Mufahras li alfadzil Qur'an Al-Karim*, buku-buku,

jurnal, artikel, skripsi, thesis atau literatur-literatur terkait dengan masalah hubungan ilmu dan amal dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Misbah, baik data secara langsung maupun tidak langsung dikumpulkan dari sumber utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data histori (Mukhamad Saekan, 2010). Dalam hal ini dilakukan dengan cara membaca kitab tafsir kemudian mengumpulkan berbagai macam referensi dari sumber yang berbeda seperti pada buku, jurnal, tesis, skripsi, artikel atau dokumen lain berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain

diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni melakukan pengecekan data dan membandingkan data atau literatur-literatur dan melakukan konfirmasi data. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang sesuai dengan informasi terkait ilmu dan amal dalam Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Ahmad Rija, 2018).

Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*) dalam konteks metode *maudhu'i*. Peneliti berusaha menganalisis kitab tafsir Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misabab* terkait penafsiran ayat-ayat ilmu dan amal. Adapun

langkah-langkah dalam menggunakan metode *Maudhu'i* yakni:

- a. Menetapkan masalah yang dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ingin dibahas.
- c. Menyusun ayat-ayat menurut kronologi masa turunnya. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surahnya.
- d. Melengkapi tema bahasan dalam kerangka yang sempurna dan utuh
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh (Mardan, 2010).

Kelebihan dari metode ini adalah mengetahui perkembangan zaman, praktis, dinamis, sistematis dan mudah dipahami sepenuhnya sehingga menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bahwa al-Qur'an dapat ditinjau dari berbagai aspek sesuai latar belakang permasalahan. Pada penelitian ini, penulis nantinya akan menunjukkan ayat-ayat yang memiliki kaitan terhadap topik permasalahan kemudian menganalisis ayat-ayat sebelum dan setelahnya dari sebuah ayat agar

mendapatkan kesimpulan yang utuh berhubungan dengan pencarian ayat-ayat ilmu dan amal.

BAB IV

**HUBUNGAN ILMU DAN AMAL DALAM AL-
QUR’AN MENURUT TAFSIR AL-MISBAH KARYA
M.QURAISH SHIHAB**

**A. Eksistensi Ilmu dan Amal dalam Al-Qur’an menurut
Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan penjelasan mengenai ilmu dan amal sebagaimana yang sudah di uraikan pada bab sebelumnya bahwa ada 5 ayat yang membahas tentang ilmu dan 5 ayat membahas tentang amal yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis akan memperjelas dari ke 10 ayat tersebut.

Surah An-Nisa ayat 162

لَكِن الرِّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا
أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur’an), dan apa yang telah diturunkan

sebelummu dan orang-orang yang mendirikan salat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar.” (Kemenag RI, hlm 103, 2019).

Menurut tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab bahwa dari kata (*arrasikhun*) orang-orang yang mantap atau biasa dikata lebih dalam ilmunya adalah mereka orang-orang mukmin. Ada juga yang memahami kata al-mu'minun yang pertama di sini adalah mereka dari kalangan Ahl Al-Kitab yang kedudukannya belum mencapai tingkat *ar-rasikhun*. Berapa pun penganut pendapat ini memahami bahwa ayat ini menyifati kelompok tertentu dan Ahl Al-Kitab sebagai orang-orang yang paten dalam pengetahuan dan ini mengantar mereka menjadi orang-orang mukmin yang benar. Kemantapan ilmu dapat mengantar kepada kebenaran yang di dambakan termasuk kebenaran agama. Demikian juga halnya dengan keyakinan yang benar tentang Allah swt. dan dapat membuka pintu hati untuk mendapatkan kebenaran yang utuh. Seseorang yang paten dalam berilmu akan menemukan durinya berhadapan dengan bukti-bukti keesaan Allah dan kebenaran tuntunan-tuntunan-Nya atau

paling tidak akan menemukan aneka pertanyaan dalam benaknya yang tidak menjawab kecuali dengan mengakui wujud Allah.

Dalam Surah Al-Kahfi ayat 5 berbunyi:

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِإِبْنِهِمْ كِبَرٌ ۖ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ۖ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

Terjemahnya:.

Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta (Kemenag RI, hlm 294, 2019).

Penulis menemukan juga konsep ilmu dalam tafsir Al-Misbah bahwa mereka sekali-kali tidak mempunyai sedikit pengetahuan pun tentang hal apa yang mereka ucapkan itu, begitu pula nenek moyang mereka. Dengan demikian, tidaklah beralasan jika mereka percaya atau mengikuti kepercayaan nenek moyang. Alangkah jeleknya kata-kata yang terus menerus keluar dari mulut mereka yakni mereka tidak hanya menyimpan dalam benak tetapi dengan bangga mengucapkannya mereka tidak mengatakan

sesuatu pun kecuali dusta yang besar belaka. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya ilmu pengetahuan bagi orang-orang yang awam akan mempengaruhi perilaku dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang mengarah kepada kebaikan. serta hal ini dapat membawa kepada kedustaan terhadap Allah Swt.

Surah Al-Mulk ayat 26 berikut:

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Katakanlah, “Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjeaskan.” (Kemenag RI, hlm 563, 2019).

Dalam tafsir Al-Misbah yang terdapat di surah al-mulk ayat 26 penulis juga menemukan bahwa ada tanggapan mereka tentang minimnya ilmu pengetahuan yang menyatakan bahwa mereka tidak percaya adanya hari kebangkitan dan mereka senantiasa berkata sambal berolok-olok. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa apa yang tidak di ketahui oleh orang ini akan membuatnya

seolah-olah kepercayaannya terhadap kuasa Allah hanya imajinasi belaka.

Surah Al-Hajj ayat 54 di sebutkan sebagai berikut:

وَلْيَعْلَمِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus (Kemenag RI, hlm 338, 2019).

(*Wa liya'lama alladzina utu al-'ilm*) bermakna dia yakin Allah menjadikan kesudahan atau akibat apa yang di sampaikan setan itu sebagai ujian bagi orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit dan bejat hati mereka. Ilmu yakni orang-orang beriman mengetahui bahwa sesungguhnya ia adalah haq dengan mantapnya apa yang diharapkan para Nabi dan rasul buat kaum mukmin yang telah diberi ilmu itu. Sebagaimana terjadi juga buat mereka

penambahan hidayah dalam hati mereka dengan pengakuan Allah terhadap ayat-ayat-Nya.

Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 di katakana bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI, hlm 543, 2019).

Menurut tafsir Al-Misbah yang dimaksud dengan (*Alladzina utul ‘Ilm*) yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman yang menghiasi mereka dengan pengetahuan. ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok

besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat tersebut bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apa pun yang bermanfaat.

Dalam Surah An-Nahl ayat 97 berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّمَّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan (Kemenag RI, hlm 278, 2019).

Kata *shalih/saleh* dipahami dalam arti *baik, serasi*, atau *bermanfaat dan tidak rusak*. Seseorang dinilai beramal saleh apabila ia dapat memelihara nilai-nilai sesuatu sehingga kondisinya tetap tidak berubah sebagaimana adanya dan, dengan demikian, sesuatu itu tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat. Di cakup juga oleh kata *beramal saleh* upaya seseorang menemukan sesuatu yang

hilang atau berkurang nilainya, tidak atau kurang berfungsi dan bermanfaat, lalu melakukan aktivitas (perbaikan) sehingga yang kurang atau hilang itu dapat menyatu kembali dengan sesuatu itu. Yang lebih baik dari itu adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.

Pada surah Maryam ayat 96 ditegaskan juga

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang (Kemenag RI, hlm 312, 2019).

Dalam tafsir Al-Misbah dengan bersegera menghibur mereka dan menyatakan bahwa: sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan iman yang benar dan membuktikan ketulusan iman mereka dengan beramal saleh, hendaknya mereka tidak perlu terlalu cemas karena ar-rahman sebentar lagi akan menjadikan bagi mereka rasa cinta. Sedang, orang

yang tidak beriman dan beramal saleh, Allah akan menjadikan bagi mereka kebencian.

Allah berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 58:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُؤْتِيَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal (Kemenag RI, hlm 403, 2019)

Bahwa orang-orang yang beriman tetapi belum mantap iman dan amal salehnya, mereka akan memperoleh ganjaran yang tidak sempurna, dan orang-orang yang beriman dan percaya kepada Allah dan rasul-Nya dan membuktikan kemantapan imannya dengan mengerjakan aneka amal-amal yang saleh secara tulus dan ikhlas sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang sangat indah lagi nyaman di surga, yaitu di dalam rumah-rumah dan istana-istana yang tinggi, yang

mengalir sungai-sungai di bawah bangunan dan pepohonannya. Mereka kekal di dalamnya serta merasa sangat puas dengan perolehannya sehingga enggan pindah atau mencari tempat yang lain. Itulah sebaik-baik ganjaran yang dianugerahkan Allah dari kemurahan-Nya kepada para peramal amal-amal saleh. Dalam tafsir Al-Misbah juga penulis menemukan ungkapan yang terdapat pada QS. Al-Buruj ayat 11 bahwa:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar (Kemenag RI, hlm 590, 2019).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman secara baik dan benar termasuk mereka yang disiksa di parit dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir dibawah istanah-istanahnya sungai-sungai itulah keberuntungan yang besar.

Penulis juga menemukan dalam tafsir Al-Misbah yang terdapat pada surah Al-Bayyinah ayat 7 bahwa

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk (Kemenag RI, hlm 598, 2019).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman secara benar dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal saleh, itulah yang sungguh tinggi dan jauh kedudukannya yang secara khusus adalah sebaik-baik makhluk.

Dari berbagai penafsiran dalam tafsir Al-Misbah tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kedudukan ilmu dana mal yakni: dengan adanya ilmu dapat mengantarkan orang kepada kebenaran serta keyakinan tentang Allah SWT. Juga membuka pintu hati seorang mukmin. Ditemukan juga sebuah konsep ilmu di dalamnya, kurangnya suatu ilmu pengetahuan akan membawa dampak negatif yakni tidak percaya adanya hari kebangkitan dan seolah-olah kepercayaan terhadap kuasa Allah SWT. hanyalah imajinasi belaka. Ilmu yakni suatu

pengetahuan seseorang yang mengetahui pengakuan Allah terhadap ayat-ayatnya. Dengan ilmu yang benar akan membuktikan ketulusannya melalui beramal shaleh.

B. Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab di tafsirkan bahwa ilmu dan amal memiliki fungsi yakni ilmu merupakan pengantar untuk menjadi orang beriman juga pedoman untuk bisa melaksanakan shalat. Melaksanakan shalat adalah bagian dari apa yang disebutkan dalam ayat amal tentang amal shaleh atau perilaku yang shalih. Sehingga dari konten ayat ini seakan Quraish Shihab mengatakan bahwa ilmu itu adalah pedoman atau petunjuk atau pengaruh untuk melakukan sesuatu. Atau mendapatkan pahala sebagaimana makna kata amal adalah perbuatan atau juga diartikan sebagai pahala dan ilmu merupakan pedomannya.

Pada surah An-Nisa ayat ke 162 disebutkan bahwa **مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ لَكِن الرِّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ** ilmu berfungsi sebagai penunjuk keimanan. Hal ini sehubungan dengan penafsiran surah Maryam ayat 96 **إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ** **الرَّحْمَنُ وُدًّا** tentang fungsi amal. Di lihat dari hal itu kedua ayat diatas menurut M. Quraish Shihab bahwa ilmu dan amal berfungsi sebagai petunjuk keimanan. Sehingga dapat

disimpulkan selama analogikal bahwa ilmu dan amal memiliki hubungan fungsi keduanya.

Sementara itu ketika bertindak tanpa di dasari dengan ilmu pengetahuan dapat menyebabkan terjadinya kedustaan. Sebagaimana di tafsirkan oleh M.Quraish Shihab tentang kedustaan dalam al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-Kahfi ayat 5 yakni مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا (Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta). Hal ini sehubungan dengan penafsiran M, Quraish Shihab tentang ancaman atau akibat dari beramal yang tidak di landasi dengan ilmu. Yang dengan demikian M. Quraish Shihab menerangkannya di dalam surah An-Nahl ayat 97 مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan) tentang dorongan untuk beramal shaleh.

Adapun keutamaan menuntut ilmu dalam tafsir Al-Misbah yang dikemukakan M. Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan atau ilmu adalah mereka yang beriman dan menghiasinya dengan sumber pengetahuan apa pun yang sesuai serta bermanfaat. Hal ini M. Quraish Shihab menafsirkannya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI, hlm 543, 2019).

yang dimana dalam tafsir Al-Misbah disebutkan menjadi dua kelompok yakni pertama, sekedar beriman dan beramal shaleh, kedua, beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Demikian pula, ini sehubungan dengan tafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah bahwa amal shalih merupakan jalan penyempurna kepada Allah untuk mencapai derajat yang tinggi. Konteks ini di kemukakan M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah yang terdapat pada surah Al-Ankabut ayat 58

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُؤْتِيَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal (Kemenag RI, hlm 403, 2019).

Terdapat pula dalam surah Al-Mulk ayat 26 bahwa hari kiamat adalah rahasia keilmuan Tuhan. M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa mereka tidak percaya tentang

hari kiamat (kebangkitan). Padahal sesungguhnya pengetahuan tentang waktu dan perincian kedatangan hari kiamat hanya pada sisi Allah. Hal ini sehubungan dengan surah Al-Buruj ayat 11 yang ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab ^{rah} إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ^{rah} (Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar) bahwa orang-orang yang beriman secara baik dan benar termasuk mereka yang disiksa dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal-amal saleh.

Selanjutnya, ilmu adalah petunjuk terhadap kebenaran. Sebagaimana di kemukakan dalam surah Al-Hajj ayat 54 bahwa:

وَلْيَعْلَمِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah

pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus (Kemenag RI, hlm 338, 2019).

Dalam tafsirnya, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah melakukan penghapusan terhadap apa yang telah diberikan (ilmu) yakni orang-orang beriman mengetahui bahwa sesungguhnya ia adalah haq dengan mantapnya apa yang diharapkan para Nabi dan Rasul buat kamu mukmin yang telah diberi ilmu itu. Hal ini sehubungan dengan surah Al-Bayyinah ayat 7

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ
 الْفَوْزُ الْكَبِيرُ (Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk) dalam surah Al-Bayyinah M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa orang-orang yang beriman secara benar dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal saleh, itulah yang sungguh tinggi dan jauh keududukan mereka yang secara khusus adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka disisi Tuhan pemelihara dan pembimbing mereka dan istana-istana-Nya sungai-sungai ‘And.

Dari beberapa penafsiran M. Quraish Shihab tentang hubungan ilmu dan amal penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu dan amal sangat berhubungan karena ilmu merupakan pengantar untuk beriman sehingga dapat melaksanakan berbagai amal shaleh. Ilmu dan amal juga memiliki kaitan fungsi yang dimana ketika ilmu sejalan dengan amal maka keduanya bisa dikatakan pondasi untuk melakukan sesuatu yang bernilai kebaikan. Tanpa ilmu seseorang tidak akan mengerjakan amalan-amalan yang bernilai ibadah di mata Allah SWT. Dan tanpa amalan seseorang tidak akan di ketahui bahwa dirinya berilmu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Eksistensi Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an karya M. Quraish Shihab ialah kurangnya ilmu pengetahuan bagi orang-orang yang awam akan mempengaruhi perilaku dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang mengarah kepada kebaikan. serta hal ini dapat membawa kepada kedustaan terhadap Allah Swt. Dan juga dalam tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan iman yang benar dan membuktikan ketulusan iman mereka dengan beramal saleh, hendaknya mereka tidak perlu terlalu cemas karena ar-rahman sebentar lagi akan menjadikan bagi mereka rasa cinta. Sedang, orang yang tidak beriman dan beramal saleh, Allah akan menjadikan bagi mereka kebencian.
2. Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab tafsirkan bahwa ilmu dan amal memiliki kaitan

fungsi yakni ilmu merupakan pengantar untuk menjadi orang beriman juga pedoman untuk bisa melaksanakan shalat. Melaksanakan shalat adalah bagian dari apa yang disebutkan dalam ayat amal tentang amal shaleh atau perilaku yang shalih. Sehingga dari konten ayat ini seakan Quraish Shihab mengatakan bahwa ilmu itu adalah pedoman atau petunjuk atau pengaruh untuk melakukan sesuatu. Atau mendapatkan pahala sebagaimana makna kata amal adalah perbuatan atau juga diartikan sebagai pahala dan ilmu merupakan pedomannya.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu dan amal yang ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab. Maka dari itu penulis mengharapkan dikemudian hari ada yang menyempurnakan penelitian ini dengan bahasan penafsiran yang lebih komprehensif lagi berkaitan dengan ilmu dan amal dari berbagai sumber. karena penulis menyadari bahwa kesimpulan akhir dari skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat kesimpulan lain dari analisis yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, A., & Saebani, B. A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV. Pustaka Setia.
- Al-Fida, A. (2018). Imaduddin Isma‘il bin Umar bin Kathir al-Qurasyi alBushrawi, Tafsir Ibn Kathir Jilid 2, hlm. 473.).
- al-Khalidi, S. A. F. (2005). Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur‘an, Terjemahan M. Misbah, Cet. 1,. Robbani Press.
- Almuzammil, M. (2022). Skripsi “Korelasi antara ilmu dan amal menurut Al-Qur’an.
- Al-Naysaburi, M. B. A. A. (1998). Ensiklopedia Hadits 4; Sahih Muslim 2.
- Al-Qardhawi, Y. (2004). Al-Qur’an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan. CV Pustaka Setia.
- Al-Zuhayli, W. (2013). Tafsir al-Wasit Jilid 3. In Terjemahan Muhtadi (p. 855). Gemi Insani.
- Anwar, H. (2002). Telaah Kritis Terhadap Tafsir AL-Misbah, Mimbar Agama dan Budaya. Pustaka Setia.
- Az-Zuhailiy, W. (2013). Tafsir al-Wasit Jilid, 2. hlm. 455). Gema Insani.

- Baidan, B. (2018). Metodologi Penafsiran. Serambi Ilmu Semesta.
- Estuningtyas, R. D. (2018). Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an. Qof, 2(2), 203–216. <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>
- Fachruddin, F. (1991). Ensiklopedia Al-Qur'an jilid I. PT. Rineka Cipta.
- Hakim. A. A., & Mubarak, J. (2018). Metodologi Studi Islam Biarkan Al-Qur'an Menjawab. Seambi II.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan islam. Artikel.
- Hoef, I. B., & Van, V. (1997). Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam,. PT, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jati, I. P. (2016). Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan," Volume 8 Nomor 2 Agustus, 2016, hal. 76). Jurnal Didaktika Islamka, 8, 75.
- Kemenag RI. (2019). Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Yayasan Penyelenggara Terjemahan Al-Qur'an.
- Kemenag, K. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Majid, N. (2006). Pemikiran di Kanvas Peradaban, Cet. 1. Mizan.

- Mardan, A. M. S. (2010). *Al-Qur'an sebuah Pengantar Madzab Ciputat*.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Jurnal Pendidikan*.
- Muhammad M., & Reysyahri, R. (2010). Muhammad M. Reysyahri, Terjemahan Abdullah Beik. *Ensiklopedia Mizanul Hikmah: Kumpulan Hadits Nabi Saw Pilihan, III*.
- Muhammad, M., & Reysyahri, R. (2011). *Ensiklopedia Mizanul Hikmah: Kumpulan Hadits Nabi Saw Pilihan Jilid III, Terjemahan Abdullllah Beik. Nurul Al-Huda*.
- Munawir, A. W., & Al-M, A. (2007). *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. CV. Andi Offset.
- Putra, F. D. (2018). *Kriteria Amal Saleh dalam Al-Qur'an*. Pt Prestasi Pustaka.
- Qardawi, Y. (2009a). *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm. 153.).
- Qardawi, Y. (2009b). *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. PT Bumi Aksara.
- Qardawi, Y. (2009c). *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. PT Bumi Aksara.
- Rija, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah.

- Saekan, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Kudus. Nora Media Enterprise.
- Samsurrohman, S. (2014). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Amzah.
- Shihab, M, Q. (2017a). *Menabur Pesan Ilahi*. In *Lentera Hati*. Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017a). *Pesa, Kesan dan Keserasin Al-Qur'an*. In *Tafsir Al-Misbah* (p. 232). Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017b). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. In *Tafsir Al-Misbah* (pp. 226–227). Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017b). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017c). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. In *Tafsir Al-Misbah* (pp. 488–491). Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017d). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. In *Tafsir Al-Misbah* (pp. 717–720). Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017e). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. In *Tafsir Al-Misbah* (pp. 122–123). Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017f). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. In *Tafsir Al-Misbah* (pp. 188–189). Lentera Hati.

- Shihab, M, Q. (2017g). Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. In Tafsir Al-Misbah (p. 522). Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017h). Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. In Tafsir Al-Misbah (pp. 535–537). Lentera Hati.
- Shihab, M, Q. (2017i). Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. In Tafsir Al-Misbah (p. 252). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2008). 3.1 Al-Qur'an. 53–73.
- Shihab, Q. (2018). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an Volume 1.
- Sukmawati, S. (2022). Metode Penafsiran AIDH Al-Qarni dalam Kitab Tafsir Al-Muyassar. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sumawijaya, A. (60 C.E.). Biarkan Al-Qur'an Menjawab,. Serambi Ilmu Semesta.
- Tasbih, T. (2016). Amal Shaleh Menurut Konsep Al-Qur'an. 2, 104.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Schedule

No	Kegiatan	2023			2024							
		Agu	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal Skripsi											
3.	Bimbingan Proposal Skripsi											
4.	Seminar Proposal Skripsi											
5.	Revisi Proposal Skripsi											
6.	Penyusunan Skripsi											
7.	Bimbingan Skripsi											
8.	Ujian Munaqasyah											
9.	Revisi Skripsi											

LAMPIRAN 2

SK Pembimbing



UAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0391.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M. Ag.	Siar Ni'mah, S.Ud., M. Ag.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Afif Abdurrahman

NIM : 200206001

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Hubungan Ilmu dan Amal Dalam Al-Qur'an (Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

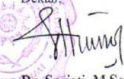


**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 223.R/III.3.AU/D/KET/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan bahwa:

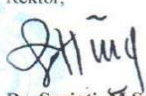
Nama : **AFIF ABDURRAHMAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 13 Februari 2002
NIM : 200206001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Pendidikan : Strata (S1)

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : “*Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Quran (Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab)*” dari tanggal 28 Maret s/d 20 April 2024.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 15 Syawal 1445 H
: 24 April 2024 M

Rektor,



Dr. Suriati, M.Sos.L.
NBM. 948 500

LAMPIRAN 4

TURNITIN



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**GUGUS PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 216.G1.2/III.3.AU/A/KET/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 14 Juni 2024

Judul : HUBUNGAN ILMU DAN AMAL DALAM AL-QUR'AN TAFSIR
AL-MISBAH KARYA QURAISH SHIHAB

Penulis : AFIF ABDURRAHMAN

NIM : 200206001

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2024.06.14.14.44

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 26%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 14 Juni 2024

Ketua GP2M FUKIS,



Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1423796

LAMPIRAN 5

BIODATA PENULIS



Nama : Afif Abdurrahman
NIM : 200206001
TTL : Sinjai, 13 Februari 2002
Alamat : Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : Pernah menjabat sebagai anggota bidang keilmuaan dan penelitian di HIMPIAT Tahun 2022/2023

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI. Darul Ihsan Salohe Tamat Tahun 2013
SLTP/MTs : MTs. Darul Ihsan Salohe Tamat Tahun 2016
SMU/MA : MA. Darul Ihsan Salohe Tamat Tahun 2020
S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan
Handphone : 085343659419
Email : afifabdurrahman5@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : H. Mustakim NM
Ibu : Misbahul Jannah



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Afif Abdurrahman**
Nim : **200206001**
Prodi : **IAT**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 26 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 17 September 2024

Kepala Perpustakaan

UIAD

Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom

NBM : 1341989

PAPER NAME

200206001

AUTHOR

AFIF ABDURRAHMAN

WORD COUNT

6606 Words

CHARACTER COUNT

42638 Characters

PAGE COUNT

32 Pages

FILE SIZE

75.9KB

SUBMISSION DATE

Sep 16, 2024 7:45 PM PDT

REPORT DATE

Sep 16, 2024 7:46 PM PDT**● 26% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

